

**PERAN KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU DALAM MEMOTIVASI
PESERTA DIDIK MENERAPKAN AKHLAKUL KARIMAH DI KELAS
IV MI ALKHAIRAAT KAWATUNA KOTA PALU**



Skripsi

*Diajukan untuk Menenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
(PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Universitas Islam negeri (UIN) Datokarama palu*

Oleh

**Marliana
19.1.04.0018**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
DATOKARAMA PALU
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Peran Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Memotivasi Peserta Didik Menerapkan Akhlakul Karimah Di Kelas IV MI Alkhairaat Kawatuna Kota Palu” benar adalah hasil karya penulis sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dianggap batal demi hukum.

Palu, 13 Januari 2025 M
13 Rajab 1446 H

Penulis

Marliana


NIM:19.1.04.0018

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Peran Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Memotivasi Peserta Didik Menerapkan Akhlakul Karimah Di Kelas IV MI Alkhairaat Kawatuna Kota Palu” oleh mahasiswa atas nama Marlina NIM 19.1.04.0018, mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diujikan.

Palu, 12 Agustus 2024 M
07 Safar 1446 H

Pembimbing I,



Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I
NIP: 19731321 200501 1 070

Pembimbing II,








Fikri Hamdani, M.Hum
NIP: 19910123 201903 1 010

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Marlina NIM: 19.1.04.0018 dengan judul “Peran Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Memotivasi Peserta Didik Menerapkan Akhlakul Karimah Di Kelas IV MI Alkhairaat Kawatuna Kota Palu” yang telah diujikan di hadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal 29 Agustus 2024 M yang bertepatan dengan 27 Safar 1446 H. Dipandang bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dengan beberapa perbaikan.

Palu, 13 Januari 2025 M
13 Rajab 1446 H


DEWAN PENGUJI


Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Dr. A. Ardiansyah, S.E., M.Pd.	
Penguji Utama I	Dr. H. Suharnis, S.Ag., M.Ag.	
Penguji Utama II	Dr. Hj. Naima, S.Ag., M.Pd.	
Pembimbing I	Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I.	
Pembimbing II	Fikri Hamdani, M. Hum	

Mengetahui :

Ketua Jurusan Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidaiyah

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan


Dr. A. Ardiansyah, S.E., M.Pd.
NIP. 197802022009121002


Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197312312005011070

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ النَّبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَىٰ آلِهِ وَصَلْبِهِ وَأَجْرِهِمْ

Puji syukur kehadiran Allah Swt. Karena berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw., juga tak lupa kepada keluarganya, para sahabatnya, dan semoga sampai kepada kita selaku umatnya. Skripsi yang berjudul "Peran Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Memotivasi Peserta Didik Dalam Menerapkan Akhlakul Karimah Di Kelas IV MI Alkhairaat Kawatuna Kota Palu" ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu. Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak, sehingga penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Penghargaan dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua penulis yaitu bapak Alimin dan ibu Nuraini yang tak henti-hentinya selalu mendo'akan dan memotivasi penulis untuk senantiasa bersemangat dalam menyelesaikan pendidikan. Terima kasih atas segala dukungannya, semoga Allah Swt membalas kebaikan dan melimpahkan rahmat-Nya atas semua ketulusan yang diberikan kepada penulis.

2. Kepada kakak dan kakak ipar penulis yaitu Arzam dan Muliati, Arifani dan Samsul, juga adik penulis Ardhita dan Afifa, serta seluruh keluarga besar yang senantiasa memberikan semangat dan mendukung penulis dalam proses penyelesaian skripsi.
3. Bapak Prof. Dr. H. Lukman S. Thahir, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.
4. Bapak Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I., selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Datokarama Palu, sekaligus dosen pembimbing I yang dengan ikhlas meluangkan waktu, pikiran, dan tenaganya dalam membimbing, mengarahkan, dan membantu penulis dalam menyusun skripsi ini dari awal bimbingan sampai pada tahap terakhir sehingga dapat selesai sesuai dengan harapan.
5. Ibu Dr. H. Naima, S.Ag., M.Pd.I., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Dr. H. Suharnis, S.Ag., M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, serta Ibu Dr. Elya, S.Ag., M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerja Sama yang telah banyak memberikan arahan dan dukungan dalam penyelesaian skripsi penulis.
6. Bapak Fikri Hamdani, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Ilmu Alqur'an dan Tafsir, sekaligus dosen pembimbing II yang dengan ikhlas meluangkan waktu, pikiran, dan tenaganya dalam membimbing, mengarahkan, dan membantu penulis dalam menyusun skripsi ini dari awal bimbingan sampai pada tahap terakhir sehingga dapat selesai sesuai dengan harapan.

7. Bapak Dr. A. Ardiansyah, S.E., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, sekaligus dosen penasehat akademik serta ibu Anisa, S.Pd., M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memotivasi dan membantu penulis sehingga dapat menyelesaikan studi dengan baik.
8. Seluruh bapak/ibu dosen, khususnya di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang dengan ikhlas telah memberikan pelayanan selama penulis melakukan kegiatan akademik di Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.
9. Seluruh staff tata usaha di lingkungan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.
10. Seluruh informan di tempat penelitian penulis yaitu MI Alkhairaat Kawatuna Kota Palu.
11. Sahabat penulis, Dian Rahmawati yang selalu kebersamai penulis, saling memberi motivasi serta saling mendukung dari awal perkuliahan hingga penyelesaian skripsi.
12. Teruntuk merek yang tak kalah penting kehadirannya, Dita Puspita Sari S. Nusi dan Dzubair Nur Fadayeem, yang telah banyak berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini, baik tenaga, waktu, maupun materi kepada penulis.
13. Teman-teman seperjuangan penulis, Ciki's (Desi, Nisya, Wiwi, Nurul, Ririn, Masda), team wacana (Tika, Mila), GGTS (Devi, Zindy, Ara, Anti), geng kos biru (Aul, Sri, Ira, Iki, Hendri, Gavil, Fuad, Hanafi), dan juga Umair. Terima kasih atas bantuan, semangat, motivasi serta dukungan kalian.

Teruntuk semua pihak yang terlibat, penulis senantiasa mendo'akan semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan terbaik dari Allah Swt. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, terutama bagi penulis sendiri.

Palu, 13 Januari 2025 M
13 Rajab 1446 H

Penulis,

Marliana
NIM: 19.1.04.0018

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	10
D. Penegasan Istilah.....	11
E. Garis-Garis Besar Isi.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	19
C. Kerangka Pemikiran	36
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Pendekatan Dan Desain Penelitian	37
B. Lokasi Penelitian.....	38
C. Kehadiran Peneliti.....	38
D. Data dan Sumber Data	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Teknik Analisis Data	41
G. Pengecekan Keabsahan Data	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	44
A. Gambaran Umum Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Kawatuna Kota Palu	44
B. Jenis Kompetensi Kepribadian yang Diaktualisasikan Guru Akidah Akhlak di MI Alkhairaat Kota Palu.....	50
C. Pelaksanaan Peran Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Memotivasi Peserta Didik Menerapkan Akhlakul Karimah di MI Alkhairaat Kawatuna Kota Palu	56

	D. Efektifitas Pelaksanaan Peran Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Memotivasi Peserta Didik Menerapkan Akhlakul Karimah Di Mi Alkhairaat Kawatuna Kota Palu.....	63
BAB V	PENUTUP	68
	A. Kesimpulan	68
	B. Implikasi Penelitian	69
	DAFTAR PUSTAKA	71
	<u>LAMPIRAN-LAMPIRAN</u>	
	<u>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</u>	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha manusia dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi bawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan.¹ Bagi kehidupan umat manusia, pendidikan merupakan hal mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma akan diturunkan kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam suatu proses pendidikan. Hanya dengan pendidikan yang baik, setiap orang akan mengetahui hak dan tanggung jawabnya sebagai pribadi, anggota masyarakat dan sebagai makhluk Tuhan. Oleh karena itu, pendidikan merupakan hal yang utama dalam totalitas kehidupan manusia.

Pendidikan bukan hanya bertujuan membentuk manusia yang cerdas otaknya dan terampil dalam melaksanakan tugas, namun diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berakhlak mulia, sehingga menghasilkan warga negara yang *excellent*. Oleh karena itu, pendidikan bukan hanya mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga mentransfer nilai-nilai akhlak dan nilai-nilai kemanusiaan yang bersifat universal. Dengan transfer akhlak yang bersifat universal, diharapkan peserta didik dapat menghargai kehidupan orang lain tercermin dalam tingkah laku serta aktualisasi diri, semenjak usia SD hingga

¹Welda Wulandari, Zikra Zikra, and Yusri Yusri, "Peran orangtua dalam disiplin belajar siswa," *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)* 2, No. 1, 2017), 24.

kelak dewasa menjadi warga negara yang baik. Dengan demikian pendidikan memegang peran penting dalam menentukan hitam putihnya manusia, dan akhlak menjadi standar utama kualitas manusia. Artinya, baik buruknya akhlak merupakan salah satu indikator berhasil atau tidaknya pendidikan.

Dalam definisi sempit pendidikan adalah sekolah. Pendidikan merupakan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka.² Kualitas pendidikan salah satunya dipengaruhi guru. Guru merupakan figur manusia yang mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam hal mengajar, mendidik, melatih dan membimbing dalam upaya menciptakan manusia yang memiliki bobot pengetahuan, keterampilan dan sikap yang menjadi bekal hidupnya kelak dikemudian hari.

Seorang guru dituntut mempunyai kompetensi dalam melaksanakan perannya sebagai seorang pendidik. Kompetensi guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya tujuan pembelajaran dan pendidikan di sekolah. Kompetensi guru juga merupakan gambaran kualitatif tentang hakikat perilaku guru yang penuh arti. Kompetensi guru berkaitan dengan profesionalisme guru. Guru yang profesional adalah guru yang kompeten (berkemampuan).

²Ni Luh Wahyuni Widya Putri, "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha," (Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha 9, No. 1, 2017): 139.

Pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru sebagaimana tercantum dalam penjelasan UU RI Nomor 14 Tahun 2005, yaitu:

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik untuk dapat mencerdaskan kehidupan bangsa.³ Kompetensi pedagogik tidak hanya kompetensi dalam mengelola pembelajaran saja, tetapi juga kompetensi dalam menciptakan suasana serta pengalaman belajar yang bervariasi. Kompetensi pedagogik merupakan sesuatu yang dapat mendeskripsikan kualifikasi atau kemampuan individu dalam melakukan sesuatu yang dapat dicapai melalui proses pendidikan dan pelatihan.

2. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan suatu kemampuan individu yang mencerminkan pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Cakupan ranah kompetensi kepribadian guru yaitu: pertama, berlaku sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional. Kedua, menampilkan pribadi yang dewasa dan dapat dijadikan anutan yang baik. Ketiga, etos kerja, rasa tanggung jawab yang tinggi dan mempunyai rasa bangga menjadi guru.⁴

3. Kompetensi Sosial

Penjelasan Pasal 28 Ayat 3 dalam Standar Nasional Pendidikan,

³ Putri Balqis, Nasir Usman, Sakdiah Ibrahim, "Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada SMPN 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar," (Jurnal Administrasi Pendidikan, 2, No. 1, 2014), 26.

⁴Najamuddin Petta Solong and Luki Husin, "Penerapan kompetensi kepribadian guru PAI," (Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam 3, No. 2, 2020), 59.

menyatakan bahwa kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.⁵ Kompetensi sosial merupakan suatu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru karena sangat erat kaitannya dengan interaksi peserta didik. Peserta didik akan dengan mudah menerima pelajaran apabila guru memiliki kemampuan interaksi yang baik terhadap peserta didik.

4. Kompetensi Profesional.⁶

Kompetensi profesional diartikan sebagai keterampilan guru terhadap mata pelajaran secara mendalam serta bagaimana cara penyampaiannya secara tepat kepada peserta didik. Kompetensi ini berhubungan dengan bagaimana guru melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik. Kompetensi profesional memiliki beberapa indikator meliputi menguasai landasan pendidikan, menguasai bahan ajar, menyusun program pengajaran, melaksanakan program pengajaran, serta mengevaluasi proses dan hasil belajar mengajar yang telah dilaksanakan.⁷

Sebagaimana telah dijelaskan di atas mengenai empat kompetensi guru, kompetensi kepribadian adalah salah satu kompetensi yang dipilih dalam penelitian ini. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa kompetensi kepribadian guru adalah kemampuan

⁵Amannasrullah Amin, "Hubungan Kompetensi Sosial Guru Dengan Interaksi Edukatif Dalam Perspektif Peserta Didik," (Al Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam, 11, No. 1, 2019), 83-84.

⁶UU RI No. 14 Tahun 2005 & Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI Tahun 2014, UU RI Tentang Guru dan Dosen, 63.

⁷ Rizkiana Nurutami, Adman, "Kompetensi Profesional Guru Sebagai Determinan Terhadap Minat Belajar Siswa," (Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, 1, No. 1, 2016), 121.

pribadi yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik.⁸ Tanpa bermaksud mengabaikan kompetensi lain yang harus dimiliki seorang guru, kompetensi kepribadian harus mendapatkan perhatian yang lebih. Kompetensi ini akan berkaitan dengan idealisme dan kemampuan untuk dapat memahami dirinya sendiri dalam kapasitas sebagai pendidik. Islam juga menekankan kompetensi kepribadian menjadi landasan pembentukan karakter anak didik melalui role model seorang guru. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Ahzab/33: 21, yang berbunyi sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا يَوْمَ الْحِسَابِ وَالَّذِينَ هُمْ عَنْ آلِهِمْ وَنَجَرِ الْهَالِكِ
بِشْرًا ۝ ١٢٠

Terjemahnya:

Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.⁹

Kompetensi kepribadian guru merupakan kemampuan yang dimiliki oleh guru yang ditampilkan melalui sikap atau perilaku yang baik serta terpuji yang akan memunculkan sebuah rasa percaya diri dan dapat dijadikan sebagai teladan yang baik bagi peserta didik. Esensi kompetensi kepribadian guru semuanya bermuara pada internal/pribadi guru. Kompetensi pedagogik, profesional dan sosial yang dimiliki seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran, pada akhirnya akan lebih banyak ditentukan oleh kompetensi kepribadian yang dimilikinya. Tampilan kepribadian guru akan lebih banyak mempengaruhi minat

⁸Fitri Mulyani, Konsep Kompetensi Guru Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, (Jurnal Pendidikan Universitas Garut, vol. 3, no. 1, 2009), 3.

⁹Kementrian Agama RI, AL-Quran dan Terjemahan New Cordova, (Bandung: Syaamil Qur'an, 2012).

anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pribadi guru yang santun, respek terhadap siswa, jujur, ikhlas dan dapat diteladani, mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan dalam pembelajaran sesuai jenis mata pelajarannya.

Tidak jarang seorang guru yang mempunyai kemampuan mumpuni secara pedagogis dan profesional dalam mata pelajaran yang diajarkannya, tetapi implementasinya dalam pembelajaran kurang optimal. Hal ini disebabkan tidak terbagunnya jembatan hati antara pribadi guru yang bersangkutan sebagai pendidik dan peserta didiknya, baik di kelas maupun di luar kelas. Guru sebagai tenaga pendidik yang tugas utamanya mendidik, memiliki karakteristik kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan berbagai potensi anak didik. Kepribadian yang mantap dari sosok seorang guru akan memberikan teladan yang baik terhadap anak didik maupun masyarakat. Guru akan tampil sebagai sosok yang patut digugu yaitu ditaati nasehat, perkataan serta perintahnya dan ditiru yang berarti dicontoh sikap dan perilakunya.

Berdasarkan Undang-Undang No 20 Tahun 2005 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta beradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹⁰

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, jelas bahwa

¹⁰Amar Ma'ruf, *Membangun Pendidikan Berkarakter*, (Singaraja: Istiqlal Publishing Group, 2016), 3.

pendidikan disetiap jenjang harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut. Hal ini berkaitan dengan pembentukan akhlak peserta didik, sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat.¹¹ Akhlak bagi peserta didik menempati tempat yang penting, sebagai individu maupun masyarakat dan bangsa, sebab jatuh bangunnya suatu masyarakat tergantung kepada bagaimana akhlaknya. Apabila akhlaknya terpuji maka sejahtera lahir dan batinnya. Kejayaan seseorang terletak pada akhlaknya yang terpuji, seseorang yang berakhlakul karimah akan merasa aman, tenang dan tidak adanya perbuatan yang tercela.

Di lingkungan sekolah akhlak sangat penting untuk dibentuk. Dengan terbentuknya akhlak pada diri peserta didik, maka akan tercermin karakter yang unggul dan berbudi pekerti luhur. Karakter itu sangat penting karena menentukan kuat dan lemahnya seorang individu. Dengan karakter yang kuat akan terbentuk calon penerus bangsa yang tidak hanya berintelektualitas tinggi melainkan juga memiliki perangai yang baik. Pembentukan akhlak sangat penting untuk diterapkan pada anak sejak usia dini. Karena pada masa anak-anak akhlak menjadi landasan utama seorang individu untuk tidak terpengaruh oleh keadaan yang selalu berubah dalam menjalankan ajaran agama. Ibnu Qayyim mengatakan bahwa:

Akhlak mulia harus diusahakan dan dibiasakan, jika sudah dibiasakan, suatu perbuatan akan menjadi tabiatnya, akhlak merupakan pembiasaan, oleh karena itu untuk mendapatkan akhlak yang baik seseorang harus dibiasakan

¹¹Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Kritis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 84.

untuk mendapatkan perilaku yang baik dalam kehidupannya.¹²

Kegunaan akhlak disini sebagai benteng untuk menjaga diri dalam bertindak dan berbuat dalam kehidupan sehari-hari. Demikian pentingnya pembentukan akhlak bagi peserta didik, maka dibutuhkan peran seorang guru sebagai motivator terlebih lagi guru pendidik agama karena di samping mengajar pengetahuan kepada anak juga harus dapat membina pribadi anak. guru harus memperbaiki pribadi yang kurang baik, guru agama harus membawa anak didik kepada arah binaan yang sehat dan baik, setiap guru agama harus menyadari bahwa segala sesuatu yang ada pada dirinya dapat menjadi motivasi bagi anak didiknya. Tampilan pribadi guru akan mempengaruhi terbentuknya akhlak atau tingkah laku peserta didik. Oleh karena itu guru pendidikan agama islam terkhusus bagi guru akidah akhlak untuk memiliki kompetensi kepribadian guru sebab guru akidah akhlak sangat berpengaruh dalam memotivasi peserta didik dalam berakhlakul karimah.

Pada studi pendahuluan yang penulis lakukan pada MI Alkhairaat Kawatuna Kota Palu yang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Kementerian Agama RI dan sederajat dengan Sekolah Dasar. MI Alkhairaat Kawatuna Kota Palu merupakan salah satu madrasah pilihan utama masyarakat Kawatuna Kecamatan Mantikulore Kota Palu. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya kepercayaan masyarakat sekitar untuk mendaftarkan putra-putrinya di MI Alkhairaat Kawatuna Kota Palu.

¹²Argi Harriyan, "Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta didik di MAS Proyek UNIVA Medan" (Skripsi, FTK UIN Sumatera Utara, 2017), 4.

Guru akidah akhlak yang mengajar di sekolah tersebut juga diberikan kepercayaan oleh kepala madrasah untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik berbuat hal yang positif di dalam lingkungan sekolah. Di sekolah menyelenggarakan kegiatan keagamaan harian seperti dzikir dan tadarrusan setiap hari jum'at sebelum memulai pelajaran, membaca doa sehari-hari, melaksanakan sholat dhuha di hari selasa sampai jum'at, melaksanakan sholat dzuhur berjama'ah dan menyeter hafalan surah juz 30. Hal tersebut sudah dibuktikan dari pernyataan yang diperoleh penulis melalui wawancara secara langsung kepada kepala sekolah dan guru akidah akhlak.

Berdasarkan uraian di atas juga observasi awal penulis di MI Alkhairaat Kawatuna Kota Palu, yang memang dari tahun ke tahun terjadi peningkatan jumlah pendaftar siswa. Di samping itu guru-gurunya mempunyai pengalaman yang memadai. Namun apakah mereka mampu menampilkan sosok pribadi yang menjadi panutan dan idola bagi anak didik disaat semakin majunya ilmu pengetahuan dan teknologi seperti sekarang ini. Hal inilah yang membuat penulis merasa tertarik untuk mengkaji dan meneliti secara jelas tentang bagaimana kompetensi kepribadian dalam bentuk skripsi yang berjudul "Peran Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Memotivasi Peserta Didik Menerapkan Akhlakul Karimah Di Kelas IV MI Alkhairaat Kawatuna Kota Palu"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa jenis kompetensi kepribadian yang diaktualisasikan oleh guru akidah akhlak di MI Alkhairaat Kawatuna Kota Palu?
2. Bagaimana pelaksanaan peran kompetensi kepribadian guru dalam memotivasi peserta didik untuk menerapkan akhlakul karimah di kelas IV MI Alkhairaat Kawatuna Kota Palu?
3. Bagaimana efektifitas pelaksanaan peran kompetensi kepribadian guru dalam memotivasi peserta didik untuk menerapkan akhlakul karimah di kelas IV MI Alkhairaat Kawatuna Kota Palu?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi jenis kompetensi kepribadian yang diaktualisasikan guru akidah akhlak di MI Alkhairaat Kawatuna Kota Palu.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan peran kompetensi kepribadian guru dalam memotivasi peserta didik untuk menerapkan akhlakul karimah di kelas IV MI Alkhairaat Kawatuna Kota Palu.
3. Menemukan efektifitas pelaksanaan peran kompetensi kepribadian guru dalam memotivasi peserta didik untuk menerapkan akhlakul karimah di kelas IV MI Alkhairaat Kawatuna Kota Palu.

Kegunaan penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi tertulis berupa pengetahuan yang berkaitan dengan peran kompetensi

kepribadian guru akidah akhlak dalam memotivasi peserta didik menerapkan akhlakul karimah.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi peserta didik

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam memotivasi peserta didik menerapkan akhlakul karimah.

b) Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran agar lebih maksimal.

c) Bagi Madrasah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru di sekolah.

d) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi salah satu wawasan bagi peneliti untuk mengetahui kompetensi kepribadian guru, serta menambah keilmuan tentang pembentukan akhlak peserta didik.

D. Penegasan Istilah

Skripsi ini berjudul Peran Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Memotivasi Peserta Didik Menerapkan Akhlakul Karimah Di Kelas IV di MI Alkhairaat Kawatuna Kota Palu. Beberapa istilah dalam judul ini dipandang perlu diuraikan, sehingga tidak terjadi interpretasi (penafsiran) yang berbeda dalam memahami judul tersebut. Adapun istilah atau kata yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Peran Kompetensi Kepribadian Guru

Kompetensi kepribadian dalam Undang Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 10 ayat 1 menyatakan bahwa kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, berwibawa, serta menjadi teladan bagi peserta didik.¹³ Kompetensi kepribadian guru merupakan kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru yang diharuskan memiliki nilai-nilai luhur untuk diterapkan dalam perilaku sehari-hari. Hal ini berkaitan dengan falsafah hidup guru yang diharapkan mampu menjadi model manusia yang memiliki nilai-nilai luhur.¹⁴

2. Motivasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), motif adalah sebab-sebab yang menjadi dorongan tindakan seseorang.¹⁵ Berawal dari kata motif, dengan demikian maka motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.¹⁶

3. Akhlakul Karimah

Menurut M Yatimin Abdullah, mengutip pendapat dari Ibn Rasyid “Akhlakul karimah adalah “tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah. Akhlakul karimah dilahirkan

¹³Rofaah, *Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran Dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 74.

¹⁴Moh Roqib, Nurfuadi, *Kepribadian Guru*, (Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2011), 122.

¹⁵Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lux*, 327.

¹⁶Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 3.

berdasarkan sifat-sifat terpuji”.¹⁷

E. Garis-Garis Besar Isi

Secara garis besar, skripsi ini terdiri dari lima bab dengan sub-bab masalahnya. Pada bab I, diuraikan beberapa hal pokok yang berkaitan dengan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah, dan garis-garis besar isi skripsi yang menguraikan tentang susunan bab dan sub-bab untuk mempermudah pembaca dalam memahami isi skripsi.

Pada bab II, berisikan kajian pustaka sebagai landasan teoritis penelitian meliputi : penelitian terdahulu, kajian teori, dan kerangka pemikiran.

Bab III, berisikan metode penelitian sebagai syarat mutlak keilmiahan penelitian ini yang meliputi : pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV, yaitu hasil hasil pembahasan. Meliputi penyajian data tentang gambaran umum lokasi penelitian dengan fokus penelitian yaitu peran kompetensi kepribadian guru dalam memotivasi peserta didik menerapkan akhlakul karimah di kelas IV MI Alkhairaat Kawatuna Kota Palu.

Bab V, yaitu penutup. Terdiri dari kesimpulan dan implikasi penelitian.

¹⁷M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Persepektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), 2.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan para peneliti sebelumnya dan telah diuji hasil sebelumnya berdasarkan penelitian yang digunakan. Penelitian tersebut dapat dijadikan referensi sebagai perbandingan antara penelitian yang sekarang dengan sebelumnya. Dalam hal ini, penulis menggunakan tiga judul penelitian yang digunakan sebagai perbandingan atau acuan untuk penelitian, yaitu:

1. Dini Rizqi Ariftiani pada tahun 2022 yang berjudul “Peran Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SDIT Al Ambari Bumiayu”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: 1) Gambaran kompetensi kepribadian guru memiliki indikator yang harus dikuasai yaitu kepribadian mantap dan stabil dengan indikatornya bertindak sesuai norma hukum, norma sosial, bangga sebagai pendidik, serta memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma. Memiliki kepribadian yang dewasa dengan menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik yang memiliki etos kerja. Memiliki kepribadian yang arif dengan melakukan tindakan yang bermanfaat bagi siswa, sekolah dan masyarakat serta terbuka dalam berpikir dan bertindak. Memiliki kepribadian yang berwibawa yaitu memiliki perilaku yang berpengaruh positif bagi peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani. Memiliki akhlak mulia dan menjadi teladan dengan berperilaku sesuai dengan norma religi dan memiliki perilaku yang diteladani peserta; 2) Peran kompetensi kepribadian guru

dalam membentuk karakter siswa dengan 18 nilai karakter; 3) Proses pembentukan karakter siswa dengan metode pembiasaan dan keteladanan.¹

2. Nanda Rizka Nastiti pada tahun 2018 yang berjudul “Peranan Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MIS Nurul Hasanah Walbarokah Kec. Medan Marelan”. Dari hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan kompetensi kepribadian guru di MIS Nurul Hasanah Walbarokah Kec Medan Marelan sudah baik. Guru-guru sudah memahami tentang kompetensi kepribadian seorang guru. Penguasaan terhadap indikator kompetensi kepribadian sudah dilakukan sesuai dengan yang ditetapkan oleh pemerintah dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru, bahwa sekurang-kurangnya kompetensi kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang guru mencakup beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, arif dan bijaksana, demokratis, kepribadian yang mantap, stabil dan dewasa, berwibawa, jujur, sportif, menjadi teladan bagi peserta didik, mengevaluasi diri serta mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.

Sebagian besar guru di MIS Nurul Hasanah Walbarokah Kec Medan Marelan sudah memiliki kompetensi kepribadian tersebut, dan sebagian kecil guru belum memiliki keseluruhan dari kompetensi kepribadian tersebut. Selanjutnya mereka berupaya untuk terus mengembangkan kompetensi kepribadian yang mereka miliki agar menjadi guru yang profesionalitas dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Kompetensi kepribadian guru sangat berperan dalam

¹ Dini Rizqi Ariftiani, “Peran Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SDIT Al Ambari Bumiayu” (UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022), v.

meningkatkan motivasi belajar siswa di MIS Nurul Hasanah Walbarokah Kec. Medan Marelan, hal ini terlihat dari pentingnya kepribadian yang dimiliki guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Siswa akan lebih termotivasi manakala ia menyukai dan mencintai sosok guru nya yang memiliki kepribadian baik, ketika siswa telah menyukai dan mencintai gurunya maka ia juga akan mencintai pembelajarannya yang kemudian dapat menimbulkan motivasi dalam diri siswa untuk belajar karena ketertarikan nya dengan sosok guru tersebut. Peningkatan motivasi belajar tersebut terlihat dari kehadiran siswa yang datang tepat waktu dan keaktifan siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran.²

3. Armi Sridayanti pada tahun 2022 yang berjudul “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas IV MI Darussalam Kota Bengkulu”. Penelitian ini membahas tentang Upaya guru dalam meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran akidah akhlak kelas IV MI Darussalam Kota Bengkulu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan keaktifan siswa dan apa saja Faktor penghambat guru dalam meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran akidah akhlak kelas IV MI Darussalam Kota Bengkulu. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengambilan sampel pada peneliti ini menggunakan purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah observasi, wawancara, dan

²Nanda Rizka Nastiti, “Peranan Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MIS Nurul Hasanah Walbarokah Kec. Medan Marelan” (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2018), 96-97.

dokumentasi. Adapun hasil penelitian yang dilakukan peneliti selama 1 bulan lebih dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran akidah akhlak kelas IV adalah dengan cara memberikan motivasi, menggunakan metode yang bervariasi, menggunakan media pembelajaran, diskusi kelompok, memberikan pujian yang wajar, memberikan angka atau nilai, menciptakan suasana yang menyenangkan, dan memberikan tugas kepada siswa dan Faktor yang menjadi penghambat guru dalam meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran akidah akhlak kelas IV MI Darussalam Kota Bengkulu terdiri dari dua faktor, yaitu internal dan eksternal, faktor internalnya siswa tidak sarapan pagi dan siswa mempunyai kebiasaan buruk dan faktor eksternalnya adalah kurangnya motivasi dari orang tua serta kurangnya buku penunjang.³

Tabel 2.1

Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian Yang Sedang Dilakukan

No	Nama	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Dini Rizqi Ariftiani, 2022.	Peran Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SDIT Al Ambari Bumiayu	Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang kompetensi kepribadian guru.	Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis terdapat pada subjek yang dijadikan sumber data. Pada penelitian terdahulu subjek yang

³ Armi Sridayanti, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas IV MI Darussalam Kota Bengkulu" (Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022), ix-x.

				<p>dijadikan sumber data adalah kepala sekolah, guru kelas III sebagai subjek dari kelas rendah dan kelas V sebagai subjek dari kelas tinggi, serta siswa yang menjadi ketua kelas di SDIT Al Ambari Bumiayu. Sedangkan dalam penelitian penulis, subjek yang dijadikan sumber data adalah kepala madrasah, guru akidah akhlak, serta siswa kelas IV di MI Alkhairaat Kawatuna Kota Palu.</p>
2.	Nanda Rizka Nastiti, 2018.	Peranan Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MIS Nurul Hasanah Walbarokah Kec. Medan Marelan	<p>Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, kemudian melakukan wawancara, dan dokumentasi yang dianalisis dengan menggunakan metode reduksi</p>	<p>Perbedaannya adalah penelitian terdahulu terfokus dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sedangkan penelitian ini lebih fokus dalam memotivasi siswa menerapkan akhlakul karimah.</p>

			data, penyajian data, dan verifikasi data. Kemudian, penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah bertujuan untuk mengetahui peran kompetensi kepribadian guru.	
3.	Armi Sridayanti, 2022.	Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas IV MI Darussalam Kota Bengkulu	Persamaan dalam penelitian tersebut dengan yang akan dilakukan penulis adalah pembelajaran akidah akhlak.	perbedaannya adalah penelitian ini berfokus pada upaya guru untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran akidah akhlak, sedangkan penulis lebih menekankan pada peran kompetensi kepribadian guru akidah akhlak dalam memotivasi siswa menerapkan akhlakul karimah.

B. Kajian Teori

1. Kompetensi Kepribadian Guru

a. Pengertian Kompetensi

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia “kompetensi adalah kewenangan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu atau bisa pula

kompetensi berarti kemampuan atau kecakapan”.⁴ Kompetensi guru merupakan kemampuan guru dalam melaksanakan kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Selanjutnya jika kita hubungkan dengan tujuan pendidikan nasional maka pelaksanaannya dilakukan secara profesional dan kompetensi guru menjadi sarana untuk menggunakan kewenangan dalam melaksanakan profesi keguruan.⁵

Menurut Uzer Usman, kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik kualitatif maupun kuantitatif. Kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak secara konsisten dan terus-menerus sehingga memungkinkan seseorang untuk menjadi kompeten, dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu.⁶

Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen pasal 10 ayat (1) kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.⁷

b. Pengertian Kepribadian

Menurut Sjarkawi kepribadian adalah ciri atau karakteristik atau gaya atau

⁴Drs.H.M.Hatta Hs., M.AP., *Empat Kompetensi Untuk Membangun Profesionalisme Guru* (Cet. I: Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2018), 2.

⁵Ibid.

⁶Depdiknas, “Pedoman Meraneang Sumber Belajar” dalam Dr. Rina Febriana, M Pd., *Kompetensi Guru*” (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 2.

⁷Fitri Mulyani, “Konsep Kompetensi Guru Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen (Kajian Ilmu Pendidikan Islam)” *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 03, No. 01, (2009), 2.

sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari sesuatu atau hasil yang diterimadari lingkungan. Sedangkan menurut Alex Sobur, kepribadian adalah ciri-ciri atau watak seseorang individu yang konsisten dan ditunjukkan dalam bentuk tingkah laku dan perilakunya yang menjadikannya suatu identitas khusus yang dapat membedakannya dengan individu lainnya.⁸

Berdasarkan pengertian kepribadian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kepribadian merupakan kemampuan individu menjadi karakteristik dari seseorang yang tumbuh karena faktor bawaan dan lingkungan yang membuatnya berbeda dengan orang lain. Kepribadian akan terlihat ketika seseorang telah berinteraksi dengan orang lain, sehingga orang lain akan memberikan persepsi terhadap tingkah laku yang telah dilakukan orang lain.

c. Kompetensi Kepribadian Guru

Kompetensi kepribadian dalam Undang Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 10 ayat 1 menyatakan bahwa kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, berwibawa, serta menjadi teladan bagi peserta didik. Kepribadian yang mantap dan stabil dapat dikatakan guru memiliki pribadi yang kukuh, memiliki pendirian yang tetap dan tidak gampang goyah yang sangat diperlukan guru dalam menjalani tugasnya. Ketika guru memiliki pribadi yang gampang berubah dan tidak berpendirian tetap maka ia tidak akan profesional sebagai seorang pendidik. Selain itu guru yang memiliki kepribadian mantap dan stabil akan bertindak sesuai

⁸ Syarifah Rahmatul Inayah, "Peran Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Penguatan Karakter Religius Di Mi Almaarif 02 Singosari" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023), 18.

norma yang berlaku di masyarakat baik norma agama, norma hukum maupun norma sosial.

Untuk menjadi guru yang profesional maka guru harus memiliki kepribadian mantap dan stabil. Guru yang berkepribadian yang dewasa berarti memiliki kematangan dalam berpikir dan berpendirian kokoh. Dalam berpikir, bersikap serta bertindak guru tidak lagi seperti kanak-kanak. Kedewasaan guru terlihat dari kemampuan menahan diri, berempati terhadap peserta didik, hati-hati dalam bertindak, memiliki kesabaran dalam menghadapi berbagai masalah serta mampu bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik. Kepribadian yang arif dan berwibawa mengandung arti bijaksana, pandai, cerdas serta berilmu. Guru yang memiliki kepribadian arif tercermin pada bagaimana seorang guru tersebut dalam mengambil tindakan selalu bermanfaat baik bagi peserta didik, bagi sekolah maupun bagi masyarakat luas. Bukan hanya itu, dalam berpikir dan bertindak guru senantiasa menunjukkan keterbukaan.

Salah satu kepribadian guru profesional adalah memiliki sikap dan perilaku yang baik sehingga dapat menjadi teladan bagi peserta didiknya. Teladan merupakan suatu sikap serta kelakuan yang baik yang patut untuk ditiru. Dalam proses pembelajaran, guru mendidik peserta didik tentang bagaimana sikap dan perilaku yang baik dengan menunjukkan sikap atau tingkah lakunya terhadap peserta didik untuk ditiru, dicontoh serta diteladani. Dalam hal ini, guru berperan sebagai model serta sosok figur bagi peserta didik. Mendidik merupakan upaya dalam membentuk peserta didik menjadi manusia terdidik seutuhnya yang

diharapkan mampu memiliki sikap serta perilaku yang baik, dan itu semua terjadi melalui keteladanan seorang pendidik.

Ki Hadjar Dewantara menyatakan dalam sistem amongnya yaitu guru harus *ing ngarso sung tulodho, ing madyo mangun karso, tut wuri handayani*, yang dapat diartikan bahwa guru harus menjadi teladan serta contoh bagi peserta didik, membangkitkan motivasi belajar, serta mendorong atau memberikan motivasi dari belakang yang dapat dilakukan dengan menunjukkan sikap dan perbuatan guru yang dapat dijadikan sebagai panutan bagi peserta didiknya.

Guru merupakan sosok yang dikenal dengan istilah *digugu dan ditiru*, oleh karena itu guru diharuskan untuk memiliki akhlak mulia karena segala tingkah laku guru akan ditiru oleh peserta didiknya. Jika seorang guru melakukan perilaku tercela, maka hal tersebut juga akan ditiru oleh peserta didik. Sehingga guru diharapkan memiliki kepribadian berakhlak mulia agar dapat menjadi panutan bagi peserta didik.

Kompetensi kepribadian mencakup beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Kompetensi kepribadian berkaitan dengan penampilan sikap yang positif terhadap tugasnya sebagai seorang guru serta terhadap keseluruhan situasi pendidikan.
- 2) Kompetensi ini berkaitan dengan pemahaman, penghayatan dan penampilan nilai-nilai yang seyogyanya dimiliki oleh seorang pendidik.

- 3) Kompetensi kepribadian berkaitan dengan bagaimana ia sebagai seorang pendidik dapat dijadikan suatu teladan yang baik bagi peserta didik.⁹

Guru merupakan sosok yang dikenal masyarakat dengan istilah di gugu dan ditiru. Dalam hal ini guru dituntut untuk memberikan contoh dan teladan yang baik bagi peserta didik di sekolah maupun masyarakat. Guru harus memiliki kepribadian yang baik agar dapat ditiru oleh peserta didik. Kepribadian yang dimiliki oleh guru merupakan salah satu faktor penting yang berpengaruh bagi keberhasilan pendidikan. Dalam dunia pendidikan kepribadian guru akan menentukan apakah ia menjadi pendidik yang baik atau bahkan menjadi penghancur serta perusak bagi masa depan peserta didik.

Guru harus memiliki sikap dan perilaku yang baik sehingga dapat dijadikan sosok yang pantas untuk ditiru peserta didik.⁴⁸ Kepribadian guru dalam dunia pendidikan merupakan suatu hal penting, sehingga Mulyasa menyatakan bahwa seorang guru wajib memiliki kompetensi kepribadian yang baik, hal ini dikarenakan kompetensi kepribadian menjadi landasan bagi kompetensi yang lain. Guru tidak hanya diharuskan untuk memiliki kemampuan memaknai pembelajaran, namun juga bagaimana ia menjadikan proses pembelajaran sebagai wadah pembentukan kompetensi serta untuk memperbaiki kualitas pribadi siswa.

Ketika proses belajar mengajar berlangsung guru harus bisa menata penampilan semenarik mungkin, hal ini dapat membuat siswa menjadi nyaman dalam memperhatikan penjelasan guru, betah berada di dalam kelas serta menarik perhatian siswa sehingga semangat untuk belajar. Berbeda jika seorang guru

⁹Muhammad Zaim, "Kompetensi Kepribadian Guru Menurut KH. Hasyim Asy'ari Dalam Kitab Adab Al-'Alim Wa Al Muta'allim," *Murobbi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, vol. 4, No. 2, (2020),163.

yang berpenampilan acak-acakan di kelas, siswa justru akan malas belajar dan tidak bersemangat. Oleh karena itu guru harus terampil dalam berpenampilan agar dapat dijadikan teladan bagi siswanya.

2. Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Motivasi adalah kekuatan yang mendorong tindakan manusia. Motivasi adalah proses memulai, membimbing, dan mempertahankan perilaku yang berorientasi pada tujuan. Motivasi dapat didefinisikan sebagai suatu tenaga yang mendorong dan mengarahkan perilaku manusia untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Dengan kalimat lain dapat dikatakan bahwa motivasi adalah suatu kekuatan atau tenaga yang membuat individu bergerak dan memilih untuk melakukan suatu kegiatan dan mengarahkan kegiatan tersebut ke arah tujuan yang akan dicapainya. Motivasi, kekuatan yang bekerja pada atau di dalam diri seseorang untuk memulai perilaku. Kata ini berasal dari kata Latin "motivus", yang berarti "penyebab yang menggerakkan" dan menunjukkan sifat pengaktifan dari proses yang berkaitan dengan motivasi psikologis.¹⁰

Singkatnya, motivasi mendorong Anda untuk bertindak dengan cara yang membawa Anda lebih dekat ke tujuan Anda. Faktor-faktor biologis, emosional, sosial, dan kognitif yang memengaruhi perilaku manusia disebut motivasi. Motivasi menentukan perilaku manusia. Psikolog menyelidiki kekuatan motivasi untuk membantu menjelaskan perubahan perilaku yang diamati. Seperti yang

¹⁰Dr. Rasmitadila, M.Pd., *Psikologi Perkembangan Peserta Didik Sekolah Dasar* (Cet. 1: Mojokerto: Insight Mediatama, 2023), 92.

disebutkan di atas, motivasi biasanya tidak diukur secara langsung. Sebaliknya, biasanya disimpulkan sebagai akibat dari perubahan perilaku yang disebabkan oleh rangsangan yang datang dari dalam atau dari luar. Selain itu, penting untuk memahami bahwa motivasi pada dasarnya adalah faktor yang mempengaruhi kinerja. Artinya, efek perubahan motivasi seringkali singkat. Setelah perubahan motivasi, seseorang yang sebelumnya sangat termotivasi untuk melakukan tugas tertentu mungkin menjadi kurang tertarik pada tugas tersebut.¹¹

Banyak alasan mengapa memahami bagaimana motivasi berfungsi dan komponen yang dapat memengaruhinya sangat penting. Dengan motivasi maka dapat:

- 1) Meningkatkan efisiensi pada saat berusaha mencapai tujuan.
- 2) Mendorong seseorang untuk bertindak dan mendorong dan untuk terlibat dalam perilaku berorientasi kesehatan.
- 3) Membantu menghindari perilaku tidak sehat atau maladaptif, seperti pengambilan risiko dan kecanduan.
- 4) Memiliki lebih banyak kontrol atas hidup.
- 5) Meningkatkan kesejahteraan dan kebahagiaan secara keseluruhan.¹²

Para peneliti telah mengidentifikasi tiga komponen utama motivasi, yaitu:

- 1) Aktivasi, keputusan untuk memulai suatu perilaku, seperti pergi ke kursus matematik untuk mendapatkan gelar, disebut aktivasi.
- 2) Ketekunan, upaya terus menerus untuk mencapai tujuan meskipun ada

¹¹Ibid.

¹²Ibid, 93.

hambatan. Salah satu contoh ketekunan adalah datang ke kelas matematika meskipun anda lelah karena begadang malam sebelumnya.

3) Intensitas, kekuatan dan fokus yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan. Seorang siswa, misalnya, dapat menyelesaikan pendidikannya dengan sedikit usaha (intensitas minimal), sementara siswa lainnya belajar secara teratur, berpartisipasi dalam diskusi kelas, dan memanfaatkan kesempatan untuk penelitian di luar kelas (intensitas yang lebih tinggi).¹³

b. Jenis Motivasi Dan Pengaruhnya

Menurut Nyanyu Khodijah yang dikutip dari Winkel terdapat dua jenis motivasi, yakni:

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang timbul dari dalam diri yang berangkutan tanpa rangsangan atau bantuan orang lain. Seseorang yang secara intrinsik termotivasi akan melakukan pekerjaan karena mendapatkan pekerjaan itu menyenangkan dan bisa memenuhi kebutuhannya, tidak tergantung pada paksaan eksternal. Jadi, motivasi ini membuat seseorang melakukan aktivitas tertentu karena menganggapnya sebagai sesuatu yang bermanfaat untuk dirinya atau memberikan kepuasan untuk dirinya sendiri. Jenis motivasi ini dipengaruhi oleh ketertarikan atau kesenangan pada kegiatan tertentu.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang timbul karena rangsangan atau bantuan dari orang lain. Motivasi ekstrinsik disebabkan oleh keinginan untuk

¹³Ibid.

menerima ganjaran atau menghindari hukuman, motivasi yang terbentuk oleh faktor-faktor eksternal seperti ganjaran dan hukuman. Jadi, motivasi ini membuat seseorang melakukan aktivitas bukan demi kepuasan dirinya sendiri, melainkan karena berharap mendapatkan sesuatu sebagai imbalannya atau menghindari sesuatu yang tidak menyenangkan.¹⁴

c. Tujuan Dan Fungsi Motivasi Dalam Pendidikan

Motivasi merupakan faktor yang sangat penting dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Oleh karena itu perlu menentukan model penerapan motivasi yang dapat menyakinkan bahwa peserta didik memiliki kesempatan untuk mencapai kesuksesan dalam mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran. Pentingnya peranan motivasi dalam proses pembelajaran perlu dipahami oleh pendidik agar dapat melakukan berbagai bentuk tindakan atau bantuan kepada siswa. Fungsi motivasi dalam pembelajaran menurut Hoffman diantaranya:

- 1) Mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan, tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan misalnya belajar.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya menggerakkan tingkah laku seseorang. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.¹⁵

¹⁴Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 152.

¹⁵Rasmitadila, *Psikologi Perkembangan*, 106-107.

3. Akhlakul Karimah

a. Pengertian Akhlakul Karimah

Dalam bahasa istilah akhlakul karimah, pertama kali menjelaskan tentang istilah akhlak dan istilah karimah. Kata akhlak dalam pengertian bahasa dan umum diartikan sebagai kepribadian, tata susila, sopan santun, atau budi pekerti. Adapun etimologinya, kata moral berasal dari bahasa Arab jamak 'Khulq', berarti kebiasaan atau karakter. Dalam pengertian sehari-hari, akhlak dalam bahasa Indonesia pada umumnya bersinonim dengan arti kata seperti 'moral', 'sopan santun' dan 'kesusilaan', dan tidak ada bedanya dengan arti kata 'moral'. Akhlakul karimah adalah aturan atau norma yang mengatur hubungan antara manusia, Tuhan dan alam semesta. Sifat dan kepribadian karimah memiliki arti yang sama yaitu amal dan perbuatan baik. Ada beberapa tahapan dalam proses penanaman nilai-nilai akhlakul karimah. Dari sudut pandang Islam, tahap penanaman nilai-nilai akhlakul karimah dimulai sedini mungkin. Pengajaran nilai-nilai akhlakul karimah kepada siswa memerlukan tahapan-tahapan yang terstruktur secara sistematis dan berkesinambungan. Peserta didik biasanya melihat dan kemudian menirukan apa yang ada disekitarnya. Ketika peserta didik melakukan suatu perbuatan/perilaku yang pernah di lihatnya (baik atau buruk), maka dimulailah proses melihat, mengamati, meniru, menghafal, dan melakukan kembali sesuai dengan memori yang tersimpan diotak.¹⁶

¹⁶Mas Hasani, Nur Khosiah, "Peran Guru dalam Membentuk Akhlakul Karimah Pada Siswa Di M.Iraudlatul Ulum Tigasan Kulon Leces Probolinggo," *Journal of Innovation in Primary Education* vol 1, no. 2, (Desember 2022), 203-204. <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/jipe/article/view/4588/2554> (22 Juni 2024).

Akhlakul karimah adalah sifat-sifat kejiwaan, tabiat, watak, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha bimbingan jasmani dan rohani oleh guru kepada peserta didik, maka pendidikan akhlakul karimah adalah bimbingan guru kepada peserta didik dalam rangka penanaman sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti sehingga menjadi manusia yang berwatak, berakhlakul karimah dan berkepribadian.

Pembentukan akhlakul karimah merupakan pendidikan budi pekerti yang tidak hanya berorientasi pada teori pengetahuan saja, tetapi juga melibatkan perasaan dan tindakan. Menurut Thomas Lickona, di samping pelaksanaannya harus dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, tujuan pembentukan karakter akan sangat sulit atau bahkan mustahil dicapai tanpa ketiga aspek tersebut. Pembentukan akhlakul karimah membentuk kecerdasan emosi peserta didik. Kecerdasan emosi inilah yang akan menjadi bekal utama anak dalam menjalani masa depan, untuk menghadapi berbagai tantangan.¹⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa akhlakul karimah adalah akhlak terpuji atau akhlak yang baik yaitu suatu aturan atau norma yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan, sesama manusia dan alam semesta.

b. Macam-macam Akhlakul Karimah

Berdasarkan pengertian akhlak, pada dasarnya akhlak itu terbagi menjadi tiga macam, yaitu:

1) Akhlak Kepada Allah SWT

Akhlak kepada Allah ialah perilaku hamba kepada penciptanya. Sebagai

¹⁷Ria Tuljannah, "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Kelas Vi Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Kepahiang" (Institut Agama Islam Negeri (Iain) Curup 2024), 36.

manusia tentu memiliki kewajiban untuk melaksanakan semua perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya secara maksimal dan sungguh-sungguh.¹⁸ Banyak cara yang dapat dilakukan untuk menanamkan akhlak kepada Allah, diantara nilai-nilai ketuhanan yang sangat mendasar adalah:

- a) Iman. Yaitu, sikap batin yang penuh kepercayaan kepada tuhan. Jadi, tidak hanya cukup dengan kata percaya. Namun, harus terus meningkat menjadi sikap mempercayai tuhan dan menaruh kepercayaan kepada-Nya.
- b) Ihsan. Yaitu, kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir atau bersama manusia dimanapun manusia berada. Berkaitan dengan ini dan karena menginsafi bahwa allah selalu mengawasi manusia, maka manusia harus berbuat, berlaku dan bertindak menjalankan sesuatu dengan sebaik mungkin dan penuh rasa tanggung jawab, tidak hanya sekedar saja.
- c) Ikhlas. Yaitu, sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan, semata-mata demi memperoleh keridhaan Allah dan bebas dari pamrih lahir dan batin.
- d) Tawakkal. Yaitu, sikap senantiasa bersandar kepada Allah dengan penuh harapan kepada-Nya dan berkeyakinan bahwa Dia akan menolong manusia dalam mencari dan menemukan jalan yang terbaik.
- e) Syukur. Yaitu, sikap penuh rasa terima kasih dan penghargaan atas semua nikmat yang tak terbilang banyaknya yang dianugerahkan oleh Allah kepada manusia.

¹⁸Mardan Umar dan Feiby Ismail, *Pendidikan Agama Islam*, (Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2020), 123.

f) Sabar. Yaitu, sikap tabah menghadapi segala kepahitan hidup, besar dan kecil, lahir dan batin dan lainnya.¹⁹

2) Akhlak Dalam Ber-hablun Minannas(Akhlak Terhadap Sesama)

Hablun minannas adalah berhubungan antar sesama manusia. Sebagai umat beragama, setiap orang menjalin hubungan baik antar sesamanya setelah menjalin hubungan baik dengan Tuhannya. Selain itu akhlak ini juga mencakup perbuatan baik kepada Rasulullah Saw., kepada kedua orang tua, keluarga, tetangga dan masyarakat.²⁰ Menguraikan akhlak terhadap sesama, yang dapat dipetik garis besarnya sebagai berikut:²¹

a) Akhlak Kepada Rasulullah

Akhlak terhadap Rasulullah adalah meneladani Rasul dalam setiap perilakunya. Dalam hal ini Rasul sebagai pembawa ajaran Tuhan agar dapat sampai pada manusia dan dapat dimengerti oleh manusia sebagai penganut agama wahyu yang diturunkan oleh Tuhan. Akhlak kepada Rasulullah seperti mencintai Rasulullah secara tulus dan mengikuti sunnahnya. Contoh melaksanakan sholat, membaca Al-Qur'an, dan membiasakan diri untuk membaca do'a sebelum melakukan kegiatan, mengucapkan dan membalas salam.

b) Akhlak Kepada Orang Tua

Berakhlak kepada orang tua dengan meletakkan kedudukan orang tua sebagai

¹⁹Tuljannah, Peran, 37-38.

²⁰Mardan Umar dan Feiby Ismail, *Pendidikan Agama Islam*, (Jawa Tengah: CV Pena Persada, 2020), 124.

²¹ Darmadi, *Arsitektur Akhlak Dan Budi Pekerti Dalam Interaksi Lintas Budaya*, (Lampung: Swalova Publishing, 2019), 31-35.

orang yang melahirkan, membesarkan, membimbing, mendidik, menyayangi, melindungi dan menjaga dari bahaya. Akhlak kepada orang tua seperti berbuat baik kepada keduanya dengan ucapan dan perbuatan. Contoh dengan ucapan berkata lemah lembut dengan tutur kata yang sopan santun, mendoakan orang tua, serta memanggil orang tua dengan panggilan yang menyenangkan.

c) Akhlak Kepada Diri Sendiri

Akhlak terhadap diri sendiri adalah menyayangi diri sendiri dengan menjaga diri dari perbuatan buruk. Berakhlak pada diri sendiri diantaranya melakukan perbuatan dengan menjaga dan memelihara hati agar memiliki hati yang bersih dan jernih, selalu berbicara sesuai dengan hati nuraninya sendiri, membersihkan hati berua menahan dan mengendalikan keinginan-keinginan atau dorongan-dorongan hati yang membawa kearah tidak baik. Contoh sabar, berbicara yang sopan kepada orang lain.

d) Akhlak Kepada Keluarga dan Kerabat

Akhlak kepada keluarga adalah mengembangkan kasih sayang diantara anggota keluarga yang diungkapkan dalam bentuk komunikasi, komunikasi dalam keluarga diungkapkan dalam bentuk perhatian baik melalui kata-kata, isyarat-isyarat maupun perilaku. Diantara akhlak kepada keluarga dengan berperilaku menjaga nama baik keluarga, saling membina rasa cinta dan kasih sayang dalam kehidupan keluarga, saling menunaikan kewajiban untuk memperoleh hak,

berbakti kepada ibu bapak, mendidik anak dengan kasih sayang.²² Contoh saling menghargai, menjaga hubungan yang baik, dan berbicara yang sopan.

e) Akhlak Kepada Tetangga

Dalam kajian sosiologi tetangga adalah kelompok sosial yang terdiri dari beberapa buah keluarga, hidup berdampingan antara keluarga satu dengan keluarga lainnya, memiliki latar belakang kehidupan keluarga yang berbeda berada dalam satu wilayah yang disebut rukun tetangga. Contoh akhlak kepada tetangga seperti mengunjungi, saling bantu membantu, saling menghormati dan menghindari pemusuhan.

f) Akhlak Kepada Masyarakat

Masyarakat merupakan suatu komunitas yang lebih luas dari sebuah keluarga. Dalam masyarakat terdapat keanekaragaman karakter budaya, ideologi, keyakinan dan lain-lain. Yang perlu dilakukan dalam kehidupan dimasyarakat adalah bagaimana menjalin kehidupan bersama yang lebih harmonis dan saling menghormati perbedaan-perbedaan yang ada. Contoh perilaku atau akhlak yang diperlukan dalam bermasyarakat adalah saling menghargai, menahan diri, lapang dada untuk mengingatkan untuk kebaikan, mengedepankan kebersamaan dan saling menghormati.

Sebagai makhluk sosial, manusia saling membutuhkan dengan lain. Adanya saling membutuhkan ini menyebabkan manusia sering mengadakan hubungan satu sama lain, jalinan hubungan ini sudah tentu mempunyai pengaruh dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, setiap orang seharusnya melakukan

²²Rusyja Rustam dan Zainal A. Haris, *Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012), 321.

perbuatan dengan baik dan wajar, seperti mengeluarkan ucapan baik dan benar, jangan mengucilkan orang lain, menolong sesama tidak berprasangka buruk.²³

3) Akhlak Terhadap Lingkungan

Akhlak terhadap lingkungan hidup seperti hewan dan tumbuhan serta alam sekitar diimplementasikan dengan memelihara memelihara lingkungan dan menjaga kelestariannya sebagai bagian dari tugas manusia sebagai khalifah di muka bumi. Hewan dan tumbuhan sebagai makhluk Allah juga memiliki hak yang sama untuk hidup dan berkembang, sehingga membuat kerusakan di bumi terhadap lingkungan sekitar berarti merampas hak makhluk Allah.²⁴

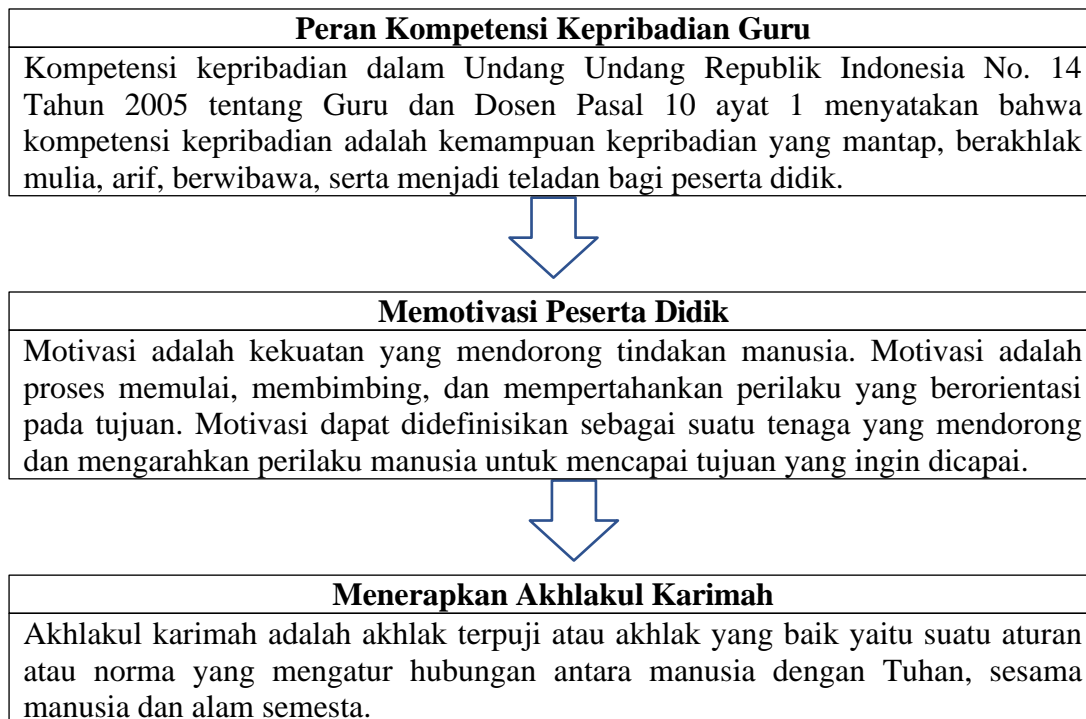
Berakhlak pada alam berarti menyikapi dengan cara memelihara kelestariannya, dengan menghibau pada manusia untuk mengendalikan dirinya dalam mengeksploitasi alam, sebab alam yang rusak akan dapat merugikan bahkan menghancurkan manusia sendiri.²⁵ Contoh akhlak terhadap lingkungan yaitu dengan menjaga sebaik-baiknya, tidak membuang sampah sembarangan, selalu menjaga dan merawat tumbuhan.

²³Mardan Umar dan Feiby Ismail, *Pendidikan Agama Islam*, (Jawa Tengah:CV Pena Persada, 2020), 125.

²⁴Ibid, 125.

²⁵ Darmadi, *Arsitektur Akhlak Dan Budi Pekerti Dalam Interaksi Lintas Budaya*, (Lampung: Swalova Publishing, 2019), 37.

C. Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1: Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹ Teknisnya, penulis terjun langsung di lapangan yakni melakukan pengamatan tentang bagaimana peran kompetensi kepribadian guru akidah akhlak dalam memotivasi peserta didik menerapkan akhlakul karimah di kelas IV MI Alkhairaat Kawatuna Kota Palu.

Penelitian kualitatif yang dilakukan oleh penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Moleong dengan deskriptif kualitatif berarti penelitian menganalisis data yang dikumpulkan dapat berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya.²

Adapun tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif adalah untuk membuat pengamatan secara sistematis, faktual dan akurat tentang fakta dan sifat lokasi tertentu. Penelitian ini ditunjukkan untuk mengetahui bagaimana peran kompetensi

¹Muhammad Toriqularif, "Penelitian evaluasi pendidikan." *Addabana: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2019): 66-76.

² Khabib Alia Akhmad, "Pemanfaatan media sosial bagi pengembangan pemasaran UMKM (Studi deskriptif kualitatif pada distro di Kota Surakarta)." *Dutacom* 9, no. 1 (2015): 43-43.

kepribadian guru akidah akhlak dalam memotivasi peserta didik menerapkan akhlakul karimah di kelas IV MI Alkhairaat Kawatuna Kota Palu.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Alkhairaat Kawatuna yang beralamat di jalan Melati No. 21 Kelurahan Kawatuna Kecamatan Mantikulore Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah. Alasan penulis memilih lokasi ini dikarenakan lokasi penelitian dianggap sangat representatif terhadap judul skripsi yang diangkat penulis. Karena disamping objek yang tepat, juga memberikan nuansa baru bagi penulis dalam menambah pengalaman penelitian, khususnya peran kompetensi kepribadian guru akidah akhlak dalam memotivasi peserta didik menerapkan akhlakul karimah di kelas IV MI Alkhairaat Kawatuna Kota Palu. Alasan berikutnya bahwa observasi awal penulis di Madrasah tersebut, bahwa masalah peran kompetensi kepribadian guru akidah akhlak dalam memotivasi peserta didik menerapkan akhlakul karimah di kelas IV ternyata belum ada yang meneliti secara langsung di lokasi tersebut.

C. Kehadiran Peneliti

Pada bagian ini peneliti sebagai instrument penelitian sekaligus pengumpul data. Oleh karena itu, kehadiran peneliti diketahui oleh objek penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan data yang akurat dari lokasi penelitian. Kehadiran peneliti dalam lapangan membutuhkan waktu kurang satu bulan untuk memberikan informasi dan data yang benar-benar sesuai dengan pembahasan yang ada. Namun tidak menutup kemungkinan akan memerlukan waktu tambahan apabila situasi dan kondisi yang tidak menghendaki untuk

memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Pada penelitian ini peneliti juga berperan sebagai perencana, pelaksana dan sebagai pelapor. Pada tahap perencanaan peneliti akan menyusun proposal kemudian melakukan bimbingan ke dosen pembimbing, serta menyiapkan hal-hal yang diperlukan ketika penelitian. Pada tahap pelaksanaan peneliti berperan meneliti permasalahan di tempat yang sudah direncanakan. Selanjutnya peran peneliti sebagai pelapor yaitu melaporkan hasil penelitian.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah kumpulan informasi yang diperoleh dari suatu pengamatan, dapat berupa angka, lambang atau sifat. Sumber data adalah salah satu yang paling vital dalam penelitian. Sumber data dapat diartikan dimana data diperoleh. Jenis data yang dikumpulkan oleh peneliti terbagi menjadi dua jenis, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data.³ Adapun data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala madrasah MI Alkhairaat Kawatuna Palu, guru akidah akhlak, dan peserta didik kelas IV.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data pendukung data primer yang peneliti dapat di sekolah, yaitu data-data yang menunjukkan gambaran umum MI Alkhairaat Kawatuna Palu, seperti sejarah, keadaan pendidik, keadaan peserta didik, keadaan sarana dan prasarana pendidikan.

³ DAFTAR KEPUSTAKAAN, "Sugiyono, Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods), Bandung: Alfabeta, 2013." Jurnal JPM IAIN Antasari 1, no. 2 (2014).

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk membantu penulis dalam mengumpulkan data, digunakan instrumen pembantu yang sesuai dengan teknik pengumpulan data yang digunakan, adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Observasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu *non participant observation*. Dalam hal ini, dilakukan dengan cara mencatat data dan mengamati kegiatan sesuai apa yang ada di lapangan secara langsung. Pada observasi ini, peneliti akan mengamati dan mencatat mengenai peran kompetensi kepribadian guru dalam pembelajaran, kegiatan ibadah dan kegiatan sosial di MI Alkhairaat Kawatuna Kota Palu yang dapat memotivasi peserta didik menerapkan akhlakul karimah.

2. Wawancara/ Interview

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan kegiatan komunikasi secara lisan. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, dimana wawancara yang dilakukan meskipun sudah diarahkan dengan sejumlah pertanyaan, tetapi masih terdapat kemungkinan munculnya pertanyaan baru secara spontan. Berdasarkan data yang dibutuhkan dalam penelitian, maka wawancara dilakukan kepada kepala madrasah MI Alkhairaat Kawatuna Kota Palu, guru akidah akhlak dan peserta didik kelas IV.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah terdahulu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴ Peneliti menggunakan metode dokumentasi ini untuk memperoleh data yang berbentuk tulisan mengenai sejarah dan geografis sekolah, struktur organisasi sekolah, sarana dan prasarana sekolah, data siswa dan guru di MI Alkhairaat Kota Palu.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan dalam mengumpulkan data penelitian. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis dengan langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Dalam penelitian ini, reduksi data berarti kegiatan memilih dan mengelompokkan data sesuai dengan fokus penelitian terkait data yang telah diperoleh di lapangan pada saat melakukan penelitian. Data yang diperoleh peneliti merupakan data hasil wawancara informan, observasi, serta dokumentasi.

2. Penyajian Data

Kegiatan menyajikan dan menyusun informasi yang didapatkan oleh peneliti secara terperinci sebagai informasi yang didapatkan di sekolah pada saat penelitian dilakukan. Data yang disajikan berupa transkrip wawancara, deskripsi pengamatan lapangan, dan juga dokumentasi foto kegiatan penelitian.

⁴ Armi Sridayanti, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas IV MI Darussalam Kota Bengkulu" (Diss. UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022), 68.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan menarik inti dari sekumpulan data yang telah disusun atau disajikan sehingga memperoleh kesimpulan dalam menjawab fokus penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi kredibilitas data (derajat kepercayaan), uji *transferability* (keteralihan), uji *dependability* (ketergantungan) dan *confirmability* (kepastian).⁵

Terdapat tiga jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu dengan penjelasan sebagai berikut: ⁶

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari lapangan melalui beberapa sumber dengan cara wawancara. Dengan adanya triangulasi sumber dapat memperoleh data nyata dari lapangan tetapi dengan sumber yang berbeda. Dalam penelitian ini penulis bertujuan untuk mengecek data-data yang terkait peran kompetensi kepribadian guru akidah akhlak dalam memotivasi peserta didik menerapkan akhlakul karimah di kelas IV MI Alkhairaat Kawatuna Kota Palu.

⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2015), 178.

⁶ Iwan Hermawan, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Mixed Metode* (Kuningan: Hidayatul Qur'an Kuningan, 2019) 119.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah pengujian kredibilitas data dengan cara mengecek data yang berasal dari teknik pengumpulan data yang berupa hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini akhlak siswa ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran dikelas di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Kawatuna Palu.

3. Triangulasi Waktu

Dalam triangulasi waktu pengecekan dapat dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda, dalam triangulasi waktu penelitian dapat mengecek data menggunakan triangulasi teknik atau triangulasi sumber tetapi dengan waktu yang berbeda-beda. Hal tersebut sangat jelas bahwa triangulasi sumber, teknik, dan waktu sangat berkaitan antara satu dan yang lainnya.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. *Gambaran Umum MI Alkhairaat Kawatuna Kota Palu*

1. Sejarah Berdirinya Madrasah

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala madrasah mengenai sejarah berdirinya madrasah bahwa:

Yayasan ranting berdiri tanggal 1 Januari 2008, yang merupakan ranting dari yayasan alkhairaat pusat. Kemudian madrasah nya berdiri pada tanggal 14 Juli 2008, diberi nama Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Kawatuna. Nama pendiri yayasan nya adalah Yayasan Ranting Alkhairaat Kawatuna. Jadi ini berawal dari rumah salah seorang pengurus yang bernama Drs. Jalim Taudji. Setelah 2 tahun disana kemudian dapat bantuan, maka dibangun satu ruang belajar di pojok jalan besar, dari sana kemudian pindah kesini yang merupakan tanah wakaf dari ketua yayasan bapak Ismail Abdullah. Pada waktu itu jumlah siswanya ada 13 orang, yang diluluskan hanya 7 orang awalnya, namun kemudian semakin berkembang sampai sekarang. Adapun untuk pengurusan izin operasional, MPSN, itu sudah ada semua, untuk lebih jelasnya silahkan lihat di profil sekolah.¹

Adapun profil Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Kawatuna Kota Palu sebagai berikut :

Nama Madrasah	: MI Alkhairaat Kawatuna
Alamat Madrasah	: Jl. Melati No.21 Kawatuna
Nomor Rekening Madrasah	: 0060-01-002645-53-3
NPSN	60723518
Nomor Telp./Kode Pos	94233
Kelurahan	: Kawatuna
Kecamatan	: Mantikulore

¹Nur'aini, Kepala Madrasah MI Alkhairaat Kawatuna Kota Palu, di ruang kepala madrasah, 15 Juli 2024.

Kota	: Palu
Provinsi	: Sulawesi Tengah
Tanggal dan Tahun Berdiri	: 14 Juli 2008
Nomor Statistik Madrasah	: 111272710017
Nama Yayasan	: Yayasan Alkhairaat
No. SK Pendiri Yayasan	: 175/A-4/PBA/2008
Tanggal Pendiri Yayasan	: 1 Januari 2008
Status Kepemilikan Tanah	: Wakaf
Luas Tanah	: 2.021 m ²
Luas Bangunan	: 218 m ²

2. Visi dan Misi

a. *Visi MI Alkhairaat Kawatuna Kota Palu*

“Terwujudnya peserta didik yang beriman, qur’ani, berakhlaqul karimah, menguasai IPTEK dan berwawasan lingkungan”

b. *Misi MI Alkhairaat Kawatuna Kota Palu*

- 1) Menanamkan dasar-dasar pembiasaan keagamaan dalam menjalankan ajaran agama islam.
- 2) Mewujudkan pembentukan karakter yang islami yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Menciptakan peserta didik yang cinta qur’an dan mampu menghafal juz 30 dalam al-qur’an.
- 4) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dan berwawasan iptek dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik.

- 5) Membina dan menumbuhkan potensi, bakat, dan minat siswa.
- 6) Meningkatkan partisipasi orangtua siswa dan masyarakat dalam pengembangan madrasah.
- 7) Menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, indah, cantik, dan ramah anak.

3. Keadaan Guru

Guru merupakan tenaga profesional yang mempunyai peran utama dalam mendidik, membimbing, mengajar, mengarahkan, menilai, melatih dan mengevaluasi para peserta didik untuk jalur pendidikan formal pada jenjang pendidikan anak usia dini, dasar, menengah hingga atas. Guru dituntut untuk meningkatkan kompetensi dan perannya. Karena selayaknya proses belajar mengajar serta hasil belajar peserta didik sebagian besar ditentukan oleh seberapa besar peran dan kompetensi seorang guru.

Tabel 4.1

Daftar Nama Kepala Madrasah

Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Kawatuna Kota Palu

No.	Nama	Periode	Ket
1.	Asnawir, S.Pd.	2008-2016	
2.	Nur'aini, S.Pd.I.	2016-sekarang	

Sumber Data: Dokumen Tahun 2024

Tabel 4.2

Tenaga Pendidik dan Kependidikan Madrasah Ibtidaiyah Kawatuna Kota Palu

Nama Ketua Yayasan	:	Drs. H. Ismail Abdullah, M.Pd.I.		
Kepala Madrasah	:	Nur'aini, S.Pd.I.		
Nama Pendidik dan Tenaga Kependidikan	:	Pendidik:		
		Zainab, S.Pd.I.	:	Guru Mapel Fiqih
		Asria, S.Pd.I.	:	Guru Mapel Akidah
		Defrianto, S.Pd.	:	Guru Mapel B. Arab
		Hikmah Tomodu, S.Pd., M.Pd.	:	Guru Kelas
		Zulfaidah, S.Pd.I.	:	Guru Kelas
		Yuliana, S.Pd.I.	:	Guru Kelas
		Fajriah, S.Pd.	:	Guru Kelas
		Siti Nurasyidah, S.Pd.	:	Guru Kelas
		Adlian, S.Pd.	:	Guru Kelas
		Nur Fatma, S.Pd.	:	Guru Kelas
		Sadhri, S.Pd.	:	Guru Kelas
		Tenaga Kependidikan	:	
		Nurwahdaniah W.	:	Tendik
	Didik	:	Penjaga Sekolah	

Sumber Data: Dokumen Tahun 2024

4. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik di MI Alkhairaat Kawatuna Kota Palu berjumlah 218 orang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3

Data Peserta Didik Tahun Pelajaran 2024/2025

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		P	L	
1.	I (Satu)	19	19	38
2.	II (Dua)	15	21	36
3.	III (Tiga)	23	21	44
4.	IV (Empat)	20	19	39
5.	V (Lima)	13	22	35
6.	VI (Enam)	7	19	26

Sumber Data: Dokumen Tahun 2024

5. Keadaan Sarana Dan Prasarana

Berdasarkan hasil yang diperoleh penulis bahwa MI Alkhairaat Kawatuna Kota Palu sudah memiliki sarana dan prasarana sebagai penunjang dalam proses pembelajaran. Adapun daftar sarana dan prasarana di MI Alkhairaat Kawatuna Kota Palu dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4

Sarana dan Prasarana Pendidikan

No.	Jenis Ruang	Milik			
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Jumlah
1.	Ruang Kelas	√			6
2.	Ruang Kepala Madrasah	√			1
3.	Ruang Guru	√			1
4.	Ruang Komputer	√			1
5.	Kamar Mandi/WC Guru	√			2
6.	Kamar Mandi/WC Peserta Didik	√			2
7.	Ruang Koperasi	√			1
8.	Aula Serba Guna	√			1

Sumber Data: Dokumen tahun 2024

6. Keadaan Kurikulum

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah MI Alkhairaat Kawatuna Kota Palu bahwa “Kurikulum yang digunakan sudah sepakat rapat dengan orang tua peserta didik, bahwa kelas I dan kelas IV itu kurikulum

merdeka, selebihnya kelas II, III, V dan VI itu masih kurikulum 2013.”²

B. Jenis Kompetensi Kepribadian Yang Diaktualisasikan Oleh Guru Akidah Akhlak Di MI Alkhairaat Kawatuna Kota Palu

Guru adalah sosok manusia yang memiliki tugas dan tanggung jawab dalam hal mengajar, mendidik, melatih dan membimbing dalam upaya menciptakan peserta didik yang mempunyai bobot pengetahuan, sikap dan keterampilan yang menjadi bekal hidupnya kelak dikemudian hari. Oleh karena itu, seorang guru dituntut mempunyai kompetensi dalam melaksanakan perannya. Kompetensi yang harus dikuasai oleh guru antara lain yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian. Dalam hal ini, kompetensi yang menjadi fokus penulis adalah kompetensi kepribadian. Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan yang dimiliki oleh guru yang ditampilkan melalui sikap atau perilaku yang baik serta terpuji yang akan memunculkan sebuah rasa percaya diri dan dapat dijadikan sebagai teladan yang baik bagi peserta didik.

Dalam Undang Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 10 ayat 1 menyatakan bahwa kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, berwibawa, serta menjadi teladan bagi peserta didik. Berikut tanggapan kepala madrasah MI Alkhairaat Kawatuna Kota Palu, ibu Nur'aini, S.Pd.I., terkait perlunya seorang guru mempunyai kompetensi kepribadian:

²Nur'aini, Kepala Madrasah MI Alkhairaat Kawatuna Kota Palu, wawancara di ruang kepala madrasah, 15 Juli 2024.

Seorang guru itu sangat perlu memiliki kompetensi kepribadian, karena guru harus bisa beri contoh yang baik sama peserta didiknya. Jadi kalau guru tidak punya kompetensi kepribadian yang baik maka akan sangat berpengaruh kepada peserta didik. Karena guru itu kan digugu dan ditiru, jadi sebisa mungkin guru harus memiliki kepribadian yang baik supaya bisa diikuti sama peserta didik.³

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala madrasah, dapat diketahui bahwa kompetensi kepribadian guru sangat penting untuk diaktualisasikan oleh guru, karena kepribadian yang mantap dari sosok seorang guru akan memberikan teladan yang baik terhadap anak didik. Guru akan tampil sebagai sosok yang patut digugu yaitu ditaati nasehat, perkataan serta perintahnya dan ditiru yang berarti dicontoh sikap dan perilakunya.

Dalam penelitian ini, fokus penelitian penulis yaitu jenis kompetensi kepribadian yang diaktualisasikan oleh guru akidah akhlak di MI Alkhairaat Kawatuna Kota Palu. Informasi utama dari penelitian ini berasal dari kepala madrasah, dikarenakan kepala madrasah berperan penting dalam memimpin dan mengkoordinasi segala kegiatan personil yang ada di lingkungan tanggung jawabnya yang berarti mengetahui kondisi para gurunya. Penulis menguraikan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Kepribadian Yang Mantap

Seorang guru harus memiliki konsentrasi dalam bersikap dan bertindak sebagai seseorang pendidik. Sikap dan tindakan seorang guru diharapkan tidak labil, karena semua tindakan atau sikap itu nantinya akan berpengaruh pada diri sendiri, sekolah, khususnya peserta didik.

³Nur'aini, Kepala Madrasah MI Alkhairaat Kawatuna Kota Palu, wawancara di ruang kepala madrasah, 15 Juli 2024.

Berdasarkan hasil observasi penulis di lapangan, guru akidah akhlak bertanggung jawab dengan tugasnya sebagai guru. Misalnya, ketika kegiatan keagamaan sholat dhuha di sekolah terdapat peserta didik yang tidak membawa mukenah maka guru akidah akan mendisiplinkan peserta didik dengan menyuruh mereka menghafalkan surah-surah pendek.⁴

Berhubungan dengan hal tersebut, berikut tanggapan ibu Nur'aini, S.Pd.I., selaku kepala madrasah bahwa:

Pertama, guru akidah akhlak sudah memiliki sertifikat pendidik di mata pelajaran yang diampuh. Kedua, kalau dilihat dari pendidikan saya lihat memenuhi karena memang sarjana pendidikan agama islam. Ketiga, dalam kegiatan KBM alhamdulillah guru akidah akhlak bertanggung jawab dengan tugasnya, bisa kita liat dari bagaimana guru akidah akhlak yang rancangan pembelajarannya itu lengkap mulai dari RPP dan lain-lainnya. Kemudian terkait kedisiplinan, guru akidah akhlak selalu datang tepat waktu, karena guru akidah akhlak juga yang berperan mengawasi peserta didik, misalnya ketika peserta datang terlambat, atau pada saat peserta didik bertengkar, guru akidah yang berperan untuk mendisiplinkan.⁵

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala madrasah, dapat disimpulkan bahwa guru akidah akhlak sudah mengaktualisasikan kepribadian yang mantap di MI Alkhairaat Kawatuna Kota Palu, dilihat dari bagaimana tanggung jawab guru akidah akhlak dalam menyiapkan perangkat pembelajaran dan penguatan pendidikan karakter peserta didik dengan cara menasehati agar mampu berlaku disiplin.

2. Arif Dan Berwibawa

Arif atau dapat diartikan sebagai sikap yang bijaksana. Segala tindakan guru mengedepankan pemanfaatan terhadap peserta didik, sekolah dan masyarakat

⁴Hasil Observasi di MI Alkhairaat Kawatuna Kota Palu, 17 Juli 2024.

⁵Nur'aini, Kepala Madrasah MI Alkhairaat Kawatuna Kota Palu, wawancara di ruang kepala madrasah, 15 Juli 2024.

serta terbuka dalam berfikir dan bertindak. Guru yang berwibawa terpancar dari sikap dan pembawaanya yang memiliki daya tarik tersendiri sebagai seorang pendidik yang dapat mempengaruhi orang lain untuk menghormati dirinya. Kewibawaan seorang guru dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif. Sikap guru yang tegas dan penuh percaya diri menjadikan dirinya disegani oleh peserta didik sehingga peserta didik cenderung menghormati dan menjadikan pembelajaran menjadi lebih efektif.

Dari hasil observasi yang dilakukan penulis, kepribadian yang arif dan berwibawa diaktualisasikan oleh guru akidah akhlak di MI Alkhairaat Kawatuna Kota Palu. Dalam melakukan segala tindakannya guru akidah akhlak bersikap bijaksana. Guru akidah akhlak terlihat mampu memenuhi kebutuhan peserta didik, dilihat bagaimana guru berusaha sabar dan tidak terpancing emosi terhadap segala tingkah laku peserta didik yang luar biasa ketika pembelajaran sedang berlangsung. Namun walau bersikap bijak, guru akidah akhlak tetap menampilkan pembawaan guru yang terlihat cukup percaya diri dan tegas dalam bersikap. Dalam melaksanakan pembelajaran, peserta didik dengan sendirinya menghormati guru karena pembawaan yang cukup tegas dan percaya diri. Kehadirannya dapat menenangkan suasana yang kurang kondusif menjadi lebih tenang hanya dengan sedikit mengeluarkan suara.⁶

3. Berakhlak Mulia serta Menjadi Teladan Bagi Peserta Didik

Berakhlak mulia atau berkarakter baik adalah tugas pokok seorang guru. Yakni memperkuat daya positif yang dimiliki peserta didik agar mencapai

⁶Hasil Observasi di MI Alkhairaat Kawatuna Kota Palu, 17 Juli 2024.

tingkatan manusia yang seimbang/harmonis sehingga perbuatannya mencapai tingkat perbuatan ketuhanan. Maka menjadi guru yang berakhlak mulia bukan hanya menjadi seorang manusia pembelajar tetapi menjadi pribadi bijak. Sebagai seorang pendidik tentunya tidak terlepas dari tugas dan tanggung jawab.

Tanggung jawab seorang pendidik tidak hanya mengajar dan memberikan nilai, tetapi juga bertanggung jawab untuk membentuk akhlak peserta didik agar mempunyai kepribadian dan tingkah laku yang sesuai dengan nilai-nilai agama. akhlak mulia bagi seorang guru mutlak diperlukan, karena guru adalah sosok yang perilakunya akan di contoh oleh anak didiknya, maka ada istilah “guru kencing berdiri murid kencing berlari”. Oleh karena itu, guru harus memiliki akhlak yang mulia sehingga patut dijadikan sebagai suri tauladan untuk peserta didik. Segala perilaku dan tingkah laku guru harus memperhatikan norma religius dengan harapan dapat menjadi panutan untuk peserta didiknya. Kepribadian guru memiliki peran penting dalam perubahan kepribadian serta tingkah laku peserta didik

Dari pengamatan yang dilakukan oleh penulis, ditemukan bahwa guru akidah akhlak di MI Alkhairaat Kawatuna berakhlak yang karimah. Dilihat dari cara berpakaian sebagai muslimah yang baik serta tutur kata yang santun. Selain itu, guru akidah akhlak berperan sebagai pembina pembiasaan dan pengawas dalam kegiatan keagamaan peserta didik di sekolah.⁷

Sejalan dengan hal di atas, kepala madrasah dalam wawancara dengan penulis mengatakan bahwa:

⁷Hasil Observasi di MI Alkhairaat Kawatuna Kota Palu, 17 Juli 2024.

Akhlak dari Ibu Asria selaku guru akidah akhlak menurut saya alhamdulillah baik. Apalagi di sekolah ini memang guru akidah akhlak yang menerapkan dalam hal pembiasaan, dari awal peserta didik masuk di lingkungan sekolah sampai pulang. Pertama itu dari pembinaan karakter, dari masuk peserta didik diarahkan untuk menerapkan 5S, jujur, ikhlas, suka menolong. Kemudian dari segi bina imtaq, ada sholat dhuha setiap Selasa, Rabu dan Jum'at, lalu sholat dzuhur dari hari Senin-sampai Kamis. Ada juga program infaq, setiap hari Jum'at. Anak-anak dibiasakan berinfaq, jadi uang infaq itu di kumpulkan di sekolah tapi akan dikembalikan ke peserta didik sesuai keperluan. Kalau memungkinkan bisa membantu program sekolah.⁸

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan oleh Ibu Nur'aini, S.Pd.I., dapat diketahui bahwa kompetensi kepribadian guru berakhlak mulia serta menjadi teladan bagi peserta didik telah diaktualisasikan oleh guru akidah akhlak di MI Alkhairaat Kawatuna Kota Palu. Akhlak guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Kepribadian tersebut bisa dilihat dari cara guru memberikan contoh yang baik mulai dari cara berpakaian yang sopan, tutur kata yang santun, serta membiasakan dan mengajarkan kebiasaan-kebiasaan yang baik pada peserta didik.

Guru mempunyai tugas serta peran sebagai contoh dan teladan dalam kehidupan sehari-hari. Pola penerapan akhlakul karimah peserta didik yang telah ditetapkan, dibiasakan oleh guru cenderung di ikuti dan diteladani oleh peserta didik. Karena pada dasarnya anak memang cenderung meniru baik itu hal yang baik ataupun yang kurang baik, untuk itu guru harus biasa melakukan kegiatan yang baik agar peserta didik bisa meniru hal baik yang dilakukan gurunya.

⁸Nur'aini, Kepala Madrasah MI Alkhairaat Kawatuna Kota Palu, wawancara di ruang kepala madrasah, 15 Juli 2024.

C. Pelaksanaan Peran Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Memotivasi Siswa Untuk Menerapkan Akhlakul Karimah Di Kelas IV MI Alkhairaat Kawatuna Kota Palu

Guru merupakan salah satu profesi yang disebut dengan akademisi. Di era globalisasi ini, banyak guru yang tidak menghidupi kepribadiannya sebagai guru. Namun, dalam bahasa Indonesia, 'guru' yang berarti guru, mewakili peran guru yang 'digugu dan ditiru'. Artinya guru harus menjadi sosok yang baik bagi peserta didiknya. Dengan demikian, guru yang berkepribadian sangat penting untuk menjadi garda terdepan dalam menciptakan generasi bangsa yang berkualitas. Guru tidak hanya dituntut untuk memaknai pelajaran yang diajarkannya, tetapi juga menjadi sosok idola bagi peserta didik.

Pribadi guru memiliki peranan yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Pribadi guru juga sangat berperan dalam membentuk pribadi peserta didik. Manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh, termasuk mencontoh pribadi gurunya dalam membentuk pribadinya. Semua itu menunjukkan bahwa kompetensi personal atau kepribadian guru sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam proses pembentukan pribadinya. Kompetensi kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi peserta didik.

Kompetensi kepribadian ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM). Sehubungan dengan uraian diatas, setiap guru diuntut untuk memiliki kompetensi kepribadian yang memadai,

bahkan kompetensi ini akan melandasi bagi kompetensi-kompetensi lainnya. Dalam hal ini guru tidak hanya di tuntutan untuk mampu memaknai pembelajaran, tetapi dan yang paling penting adalah bagaimana dia menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi peserta didik.

Kepribadian yang harus ada pada diri guru adalah kepribadian yang mantap yaitu: bertindak sesuai dengan norma hukum dan norma sosial, bangga sebagai guru, dan memiliki konsistensi dalam bertindak dan berperilaku. Guru dalam proses pembelajaran di dalam kelas maupun luar jam pelajaran memiliki peran yang sangat penting mendukung proses pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik. Seorang guru juga mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk mengajar dan memberikan ilmu kepada peserta didik dan melatih peserta didik menjadi individu yang berkualitas, baik dari sisi intelektual maupun akhlaknya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap aktivitas pendidik sebagai pelaksanaan peran kompetensi kepribadian yang mantap dalam memotivasi peserta didik menerapkan akhlakul karimah oleh guru akidah akhlak di kelas IV, terlihat bahwa guru akidah akhlak memberikan beberapa keteladan yang baik untuk dicontoh oleh peserta didik yaitu: mematuhi peraturan sekolah dengan berpakaian yang rapi, disiplin dengan tidak terlambat masuk kelas untuk mengajar, bertanggung jawab dengan menyiapkan perangkat pembelajaran,

bertutur kata yang santun, menasehati peserta didik, serta menjaga kebersihan lingkungan di dalam maupun di luar kelas.⁹

Berkaitan dengan hasil wawancara dengan kepala madrasah, bahwa:

Guru itu cerminnya peserta didik jadi guru harus bisa memperlihatkan perilaku yang baik yang harus ditiru oleh peserta didiknya contoh tidak terlambat, bertanggung jawab dengan tugas kita sebagai guru dan mencontohkan hal-hal yang baik karena peserta didik tidak cuma butuh kata-kata saja apalagi tingkat dasar jadi secara praktek juga harus dicontohkan. Bukan hanya di dalam kelas saja tapi diluar kelas pun harus memberikan contoh yang baik seperti saling sapa dengan senyum, juga kata-kata yang sopan dan santun.¹⁰

Dalam memotivasi peserta didik menerapkan akhlakul karimah, guru dianjurkan untuk terlebih dahulu membentuk, membiasakan dan menunjukkan akhlak yang baik kepada peserta didik melalui aktivitas kesehariannya. Melalui contoh dan keteladanan dari guru, diharapkan peserta didik mampu menampilkan akhlak yang karimah baik dalam proses pembelajaran maupun dilingkungan sekitarnya. Seperti yang diungkapkan oleh guru akidah akhlak bahwa:

Akhlak itu bagaimana perilaku kita, jadi kalau kita mau anak-anak berakhlakul karimah berarti kita juga harus menampilkan akhlak yang karimah dengan menunjukkan contoh yang baik dulu kepada peserta didik, supaya anak-anak bisa meniru kita karena usia anak-anak tingkat ini kan sering meniru apa yang dilakukan gurunya. Selain itu konsisten memberikan nasehat karena biar bagaimana semoga apa yang kita ucapkan akan ada yang tertinggal sama peserta didik jadi nasehat itu juga utama.¹¹

Berikut hasil wawancara dengan beberapa peserta didik kelas IV: “Setiap hari sebelum masuk kelas kami biasanya memberi salam terlebih dahulu, terus pas mau belajar kami berdo’a sama-sama. Ibu Asria selalu kasih nasehat kaya jangan

⁹Hasil Observasi di MI Alkhairaat Kawatuna Kota Palu, 17 Juli 2024.

¹⁰Nur’aini, Kepala Madrasah MI Alkhairaat Kawatuna Kota Palu, wawancara di ruang kepala madrasah, 15 Juli 2024.

¹¹Asria, Guru Akidah Akhlak MI Alkhairaat Kawatuna Kota Palu, wawancara di ruang guru, 19 Juli 2024.

ribut kalau lagi belajar, jangan ganggu teman juga.”¹² “Biasanya kalau baju tidak rapi ibu Asria selalu suruh kasih rapih baru ditunggu sampai baju dirapikan terus diingatkan jangan lagi baju dikeluarkan.”¹³ “kalau terlambat atau tidak kerja tugas dihukum, disuruh hafal surah-surah pendek habis itu disuruh kerjakan tugasnya.”¹⁴

Berdasarkan pemaparan dari ibu Nur'aini, S.Pd.I., dan Ibu Asria, S.Pd.I., Gr., serta peserta didik kelas IV maka penulis dapat menyimpulkan bahwa guru akidah akhlak dalam melaksanakan peran kompetensi kepribadiannya sebagai kepribadian yang mantap dalam memotivasi peserta didik menerapkan akhlakul karimah, tidak hanya melalui sebuah penyampaian tetapi juga melalui sebuah pengimplementasian, misalnya bertindak dan berlaku secara konsisten, bertanggung jawab, serta disiplin.

Kepribadian yang arif dan berwibawa harus ada pada diri seorang guru. Guru bukan hanya menjadi manusia pembelajar tetapi menjadi pribadi yang bijaksana. Ciri seorang guru yang bijaksana yaitu sering mengucapkan kata-kata halus, menghindari sikap amarah dan mengambil setiap keputusan dengan baik. Seorang guru tidak boleh sombong dengan ilmunya, karena merasa paling mengetahui dan terampil dibanding guru lain sehingga menganggap remeh teman sejawatnya. Pembawaan untuk dapat menguasai dan mempengaruhi serta

¹²Fitri Anastasia, Peserta Didik kelas IV MI Alkhairaat Kawatuna Kota Palu, wawancara di halaman sekolah, 22 Juli 2024.

¹³Muhammad Al Fatha, Peserta Didik kelas IV MI Alkhairaat Kawatuna Kota Palu, wawancara di halaman sekolah, 23 Juli 2024.

¹⁴Mohammad Raffi Ahmad, Peserta Didik kelas IV MI Alkhairaat Kawatuna Kota Palu, wawancara di halaman sekolah, 23 Juli 2024.

dihormati orang lain melalui sikap dan tingkah laku yang mengandung kepemimpinan dan penuh daya tarik akan memunculkan kewibawaan guru dalam melaksanakan tugas pendidikannya.

Berdasarkan pengamatan penulis di lapangan, guru akidah akhlak terlihat berusaha memenuhi kebutuhan peserta didik, dilihat bagaimana guru berusaha sabar dan tidak terpancing emosi ketika pembelajaran di dalam kelas terhadap tingkah laku peserta didik yang ribut saat guru menjelaskan, makan ketika belajar, dan juga saling mengganggu. Walau demikian, guru akidah akhlak tidak hanya membiarkan hal tersebut, tetapi mencoba mengkondusifkan peserta didik dengan menegur dengan tegas namun penuh empati.¹⁵

Dalam memenuhi kebutuhan peserta didik dapat dilakukan melalui sebuah proses pembentukan terencana dan memiliki tujuan yang jelas seperti yang diungkapkan oleh guru akidah akhlak bahwa: “Untuk memenuhi kebutuhan peserta didik, sebagai guru harus mencoba mendekati diri ke peserta didik. Dengan melakukan interaksi sama peserta didik, kita dapat mengetahui bagaimana kepribadian masing-masing peserta didik.”¹⁶

Sejalan dengan hal tersebut, Syaqilah Randaa Ntovea peserta didik kelas IV mengungkapkan bahwa: “Saya suka dengan caranya ibu guru mengajar karena seru, baru selama di dalam kelas ibu guru selalu nasehati kami terus juga cara bicaranya tidak kasar, sabar sekali padahal teman-teman banyak yang nakal, suka

¹⁵Hasil Observasi di MI Alkhairaat Kawatuna Kota Palu, 17 Juli 2024.

¹⁶Asria, Guru Akidah Akhlak MI Alkhairaat Kawatuna Kota Palu, wawancara di ruang guru, 19 Juli 2024.

ribut juga.”¹⁷ Kemudian, Jelita Taskia peserta didik kelas IV juga mengungkapkan bahwa: “ibu Asria selalu peduli dengan kita, kalau ada yang diam-diam di kelas pasti ditanya apa maunya, baru ibu nasehati.”¹⁸ Selain itu, Muh. Fhaisal Gusman peserta didik kelas IV juga mengungkapkan bahwa:

Ibu Asria orangnya tegas kalau menasehati, kadang sudah marah-marah tapi itu karena kita kelewatan, ditegur ulang-ulang tapi masih ribut, di kasih tahu jangan makan kalo lagi belajar tetap juga makan, biasa ibu pukul meja untuk kasih diam di kelas kalau sudah ribut sekali karena suaranya ibu tidak kedengaran lagi kalau sudah ribut di kelas.¹⁹

Berdasarkan ungkapan ibu Asria, S.Pd.I., Gr., dan beberapa peserta didik kelas IV, kita dapat mengetahui bahwa guru akidah akhlak telah melaksanakan peran kompetensi kepribadiannya sebagai kepribadian yang arif dan berwibawa. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana guru akidah akhlak dapat mengontrol emosinya dengan sabar menghadapi tingkah laku peserta didik, empati terhadap kebutuhan peserta didiknya serta tegas dalam bertindak.

Kepribadian guru menjadi contoh dan teladan dalam membina akhlakul karimah peserta didik. Kepribadian merupakan kemampuan seorang guru dalam memberikan suatu contoh perilaku baik kepada peserta didik sehingga mereka dapat mengembangkan sikap positif dalam melaksanakan kegiatan pembelajarannya, seperti yang diungkapkan oleh guru akidah akhlak bahwa: “Guru tugasnya bukan hanya mencerdaskan peserta didiknya, tapi juga harus

¹⁷Syaqilah Randa Ntoeva, Peserta Didik kelas IV MI Alkhairaat Kawatuna Kota Palu, wawancara di halaman sekolah, 23 Juli 2024.

¹⁸Jelita Taskia, Peserta Didik kelas IV MI Alkhairaat Kawatuna Kota Palu, wawancara di halaman sekolah, 22 Juli 2024.

¹⁹Muh. Fhaisal Gusman, Peserta Didik kelas IV MI Alkhairaat Kawatuna Kota Palu, wawancara oleh penulis di halaman sekolah, 23 Juli 2024

mengembangkan dan membentuk kepribadian mereka yang berakhlak mulia.”²⁰ Hal sama juga diungkapkan oleh kepala madrasah bahwa: “Guru merupakan contoh dan teladan bagi para peserta didik jadi guru harus mengajarkan dan melakukan hal-hal yang baik untuk bisa ditiru sama peserta didik.”²¹

Pendidikan seperti ini terlihat biasa, tetapi memiliki makna yang sangat luar biasa. Hal ini dilakukan untuk membiasakan akhlak peserta didik sehingga melahirkan pengalaman individu yang memunculkan akhlak yang karimah. Dalam menyampaikan materi, guru akidah akhlak mengaitkan materi yang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari, misalnya memberikan kisah-kisah yang mendorong semangat untuk bisa mengamalkan akhlakul karimah peserta didik. Baik kisah Rasulullah maupun kisah kenyataan sehari-hari. Seperti yang di ungkapkan oleh guru akidah akhlak bahwa:

Sebelum pembelajaran dimulai biasanya peserta didik membaca do’a bersama kemudian saya minta peserta didik untuk membaca selama lima menit dan menceritakan kisah-kisah para nabi, para ulama dan sahabat-sahabat nabi dengan harapan apa yang sudah dibaca dapat memotivasi siswa dan bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian ini program sekolah yaitu hafalan surah-surah dalam juz 30, jadi peserta didik akan menyeter hafalan surah-surah pendeknya sebelum mulai pembelajaran.²²

Berdasarkan hal tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa peran kompetensi kepribadian guru sebagai kepribadian yang berakhlak mulia dan menjadi teladan dalam memotivasi peserta didik menerapkan akhlakul karimah

²⁰Asria, Guru Akidah Akhlak MI Alkhairaat Kawatuna Kota Palu, wawancara oleh penulis di ruang guru, 19 Juli 2024.

²¹Nur’aini, Kepala Madrasah MI Alkhairaat Kawatuna Kota Palu, wawancara di ruang kepala madrasah, 15 Juli 2024.

²²Asria, Guru Akidah Akhlak MI Alkhairaat Kawatuna Kota Palu, wawancara di ruang guru, 19 Juli 2024.

telah dilaksanakan oleh guru akidah akhlak. Hal tersebut dapat dilihat dari bagaimana guru akidah akhlak menanamkan nilai-nilai ketuhanan serta keteladanan dari kisah para nabi agar peserta didik termotivasi untuk menerapkan akhlakul karimah.

D. Efektivitas Pelaksanaan Peran Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Memotivasi Siswa Untuk Menerapkan Akhlakul Karimah Di Kelas IV MI Alkhairaat Kawatuna Kota Palu

Ciri-ciri kepribadian yang menunjukkan seorang pendidik yang cakap antara lain mantap, arif dan berwibawa dan berakhlak mulia serta mampu menjadi teladan. Guru diharapkan dapat memberikan contoh yang baik kepada anak didiknya dengan selalu berperilaku bertanggung jawab, namun bukan berarti mereka juga tidak dapat memiliki kepribadian yang berkembang dengan baik serta memimpin, membimbing, dan menasehati peserta didiknya.

Iman (aqidah) indikator adalah turnamen yang diikuti oleh seorang pendidik akhlak. Bagaimana dia mempengaruhi moralitas madrasah dengan mengajar dan mencontohkan perilaku yang tepat untuk peserta didiknya. Dan itu tidak bisa terjadi tanpa guru akhlak bekerja sama dengan kepala sekolah untuk meningkatkan karakter peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan apa yang dikatakan dengan kepala madrasah yaitu mengatakan bahwa:

Kompetensi Kepribadian Guru Akidah Akhlak sudah mencapai indikator dalam mencontohkan bagaimana ia berperilaku, bagaimana cara guru akidah akhlak mengajar, bagaimana cara ia mengajak peserta didik untuk sholat dhuha, sholat zuhur, serta melakukan dzikir bersama. Kemudian juga salah satu contoh faktor yang kenapa saya pilih guru akidah jadi pengawas peserta didik dalam hal pembiasaan yaitu cara kedisiplinannya dan berkomunikasi dengan peserta didik lebih bagus dibandingkan guru lain. Dan juga ketika menindak kenakalan siswa selalu diberikan nasehat-nasehat

yang baik kepada siswa. Kemudian selain itu guru akidah akhlak sangat mencontohkan perilaku yang baik, dan membimbing dari segi pakaian dan sikap siswa. Terutama cara berkomunikasi kepada saya sebagai kepala madrasah bagaimana dia beretika setiap kali ada intruksi, setiap ada tanggung jawab yang saya berikan, guru akidah selalu berusaha menyelesaikan dengan baik.²³

Hasil wawancara diatas juga didukung dengan hasil wawancara penulis dengan guru akidah akhlak yang mengatakan bahwa:

Kompetensi Kepribadian guru akidah akhlak di madrasah ini yaitu saya sendiri tentunya tidak terlepas kesalahan, tapi saya berusaha untuk belajar menjadi lebih baik yang sesuai dengan kompetensi kepribadian guru. Tentunya karena sebelum kita mencontohkan, mengajak bagaimana berperilaku baik, lalu mengajar, kita juga harus mencerminkan perilaku kita, tingkah laku kita sebagai guru akidah akhlak Kemudian juga tidak terlepas dari kerjasama dengan kepala madrasah dan guru-guru lain untuk membentuk akhlak siswa ke yang lebih baik. Yang paling penting saya mengajak, mengarahkan, membimbing untuk membentuk akhlak siswa di madrasah ini dengan cara pembentukan tata tertib dari segi pemakaian, sikap, tingkah laku mereka terhadap guru dan teman sebayanya.²⁴

Dalam konteks ini, peran pengajar akidah akhlak menjadi sangat penting, karena ia harus memikul tanggung jawab untuk menanamkan pendidikan akhlak kepada peserta didiknya. Guru memiliki tanggung jawab untuk memberikan contoh yang baik bagi peserta didik mereka, khususnya akhlakul karimah. Disiplin dan ketepatan waktu adalah dua contoh sifat terpuji yang dapat menjadi teladan bagi anak-anak. Guru telah membangun budaya ketepatan waktu dan ketertiban di madrasah. Guru akidah akhlak telah memberikan contoh yang baik di bidang etika dengan mengajak murid-muridnya menyambut setiap orang yang mereka lihat. Guru akidah akhlak telah dikenal sering menghukum peserta didik

²³Nur'aini, Kepala Madrasah MI Alkhairaat Kawatuna Kota Palu, wawancara di ruang kepala madrasah, 15 Juli 2024.

²⁴Asria, Guru Akidah Akhlak MI Alkhairaat Kawatuna Kota Palu, wawancara di ruang guru, 19 Juli 2024.

yang nakal dan terus memberi tahu orang tua tentang perkembangan anak-anak mereka, semuanya demi membina generasi dewasa yang berperilaku baik di masa depan.

Kemudian saat peneliti melakukan wawancara kepada kepala madrasah dikatakan bahwa:

Prioritas di MI Alkhairaat Kawatuna itu memang lebih mengutamakan meningkatkan akhlak siswa, faktor utama untuk kenaikan kelas yang dilihat itu dari akhlak siswa tersebut dan ada beberapa kriteria yang mesti mereka ikuti salah satunya yaitu akhlak dimana kami pihak sekolah dapat melihat akhlak siswa tersebut bagus ataupun tidak dari catatan pelanggaran. Jadi, diakhir semester kami panggil guru akidah akhlak sebagai pengawas pembiasaan siswa, kita rekap dari bentuk-bentuk pelanggaran dari anak tersebut ketika anak tersebut terlalau banyak pelanggaran-pelanggaran dari terkecil ke terbesar maka proses kenaikannya terhambat dan bisa-bisa tidak naik kelas atau naik kelas secara bersyarat. Selain dari itu kami membiasakan kepada anak-anak tersebut untuk beretika Ketika berpapasan dengan guru baik itu dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah.²⁵

Sejalan dengan guru akidah akhlak saat melakukan penelitian yang dikatakan bahwa:

Kegiatan yang kami lakukan untuk membentuk akhlak siswa salah satunya kami membiasakan sholat dhuha, sholat zuhur. Kemudian salah satu untuk membentuk akhlak siswa kami melibatkan siswa-siswi kami mengadakan kegiatan hari besar, kita mengajak siswa itu terlibat langsung kita didik anak itu agar bisa mengarap sebuah kegiatan sehingga anak itu tidak ada waktu untuk berbuat hal-hal yang negatif.²⁶

Peran guru akidah akhlak sebagai sosok dinamisator adalah guru mampu memberikan arahan kepada peserta didik untuk selalu menjaga kebersihan di kelas seperti membuang sampah pada tempatnya dan tidak mengotori kelas. guru

²⁵Nur'aini, Kepala Madrasah MI Alkhairaat Kawatuna Kota Palu, wawancara di ruang kepala madrasah, 15 Juli 2024.

²⁶Asria, Guru Akidah Akhlak MI Alkhairaat Kawatuna Kota Palu, wawancara di ruang guru, 19 Juli 2024.

akidah akhlak melakukan evaluasi di sekolah dan luar sekolah. Di sekolah misalnya guru melakukan kontrol terhadap peserta didik yang tidak mengikuti shalat zuhur berjamaah di masjid. Kemudian, dari peserta didik yang tidak mengikuti shalat zuhur berjamaah tersebut dipanggil guru dan diberi sanksi. Sanksi yang diberikan guru bersifat edukasi, yakni peserta didik disuruh membersihkan ruangan yang kotor di lingkungan madrasah atau menghafal surah-surah pendek. Dengan demikian, harapannya peserta didik dapat menjadi jera di saat tidak mengikuti kegiatan shalat zuhur berjamaah di masjid.

Kemudian Penelitian melakukan wawancara dengan peserta didik yang dikatakan bahwa:

Guru akidah dalam pembentukan akhlak di madrasah ini memang sudah sangat berperan aktif dengan cara mengarahkan, mengajak, membimbing kami dari segi pakaian, sikap, dan tingkah laku. Guru akidah juga mengharuskan kami ikut berperan dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan di MI.²⁷

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada peserta didik yang dikatakan bahwa: “apabila kami ada masalah guru akidah akhlak mengarahkan kami, menegur kami, kadang diberi sanksi yang seperti membersihkan lapangan, membuang sampah, terus belajar hafal surah pendek.”²⁸ Peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa guru akidah akhlak di MI Alkhairaat Kawatuna Kota Palu sudah menjadi guru akidah yang berkompeten tentunya harus bisa membekali dan bisa mencontohkan melalui akidah pelajaran hingga perilaku yang dapat

²⁷Syaqilah Randa Ntoeva, Peserta Didik kelas IV MI Alkhairaat Kawatuna Kota Palu, wawancara di halaman sekolah, 23 Juli 2024.

²⁸Fitri Anastasia, Peserta Didik kelas IV MI Alkhairaat Kawatuna Kota Palu, wawancara di halaman sekolah, 22 Juli 2024.

diterapkan oleh peserta didik baik di dalam maupun di luar kelas. Guru dan kepala madrasah bekerja sama untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan di lingkungan mereka dengan mendorong mereka untuk melakukan dhuha, sholat dzuhur, hafalan surah-surah juz 30, dzikir bersama, juga berinfaq. Kompetensi kepribadian guru akidah akhlak dalam pembentukan akhlak peserta didik selalu mencontoh, mengarahkan, dan membimbing peserta didik dan tidak terlepas dari kerjasama antara kepala sekolah dan guru untuk mengubah akhlak peserta didik menjadi lebih baik, seperti yang diamati oleh penulis di lapangan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis berkesimpulan sebagai berikut:

1. Jenis kompetensi kepribadian yang diaktualisasikan oleh guru akidah akhlak di MI Alkhairaat Kawatuna Kota Palu yaitu: 1) Kepribadian yang mantap; 2) Kepribadian yang arif dan berwibawa; 3) Kepribadian yang berakhlak mulia serta dapat menjadi teladan.
2. Guru akidah akhlak sudah mengaktualisasikan kepribadian yang mantap di MI Alkhairaat Kawatuna Kota Palu, dilihat dari bagaimana tanggung jawab guru akidah akhlak dalam menyiapkan perangkat pembelajaran dan penguatan pendidikan karakter peserta didik dengan cara menasehati agar mampu berlaku disiplin. guru akidah akhlak telah melaksanakan peran kompetensi kepribadiannya sebagai kepribadian yang arif dan berwibawa. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana guru akidah akhlak dapat mengontrol emosinya dengan sabar menghadapi tingkah laku peserta didik, empati terhadap kebutuhan peserta didiknya serta tegas dalam bertindak. kompetensi kepribadian guru sebagai kepribadian yang berakhlak mulia dan menjadi teladan dalam memotivasi peserta didik menerapkan akhlakul karimah telah dilaksanakan oleh guru akidah akhlak. Hal tersebut dapat dilihat dari bagaimana guru akidah akhlak menanamkan nilai-nilai ketuhanan serta keteladanan dari kisah para nabi agar peserta didik termotivasi untuk menerapkan akhlakul karimah.

3. Efektivitas pelaksanaan kompetensi kepribadian guru akidah akhlak dalam memotivasi peserta didik menerapkan akhlakul karimah di kelas IV MI Alkhairaat Kawatuna Kota Palu sudah menjadi guru akidah akhlak yang berkompoten tentunya harus bisa membekali dan bisa mencontohkan melalui akidah pelajaran hingga perilaku yang dapat diterapkan oleh peserta didik baik di dalam maupun di luar kelas. Guru dan kepala madrasah bekerja sama untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan di lingkungan mereka dengan mendorong mereka untuk melakukan dhuha, sholat dzuhur, hafalan surah-surah juz 30, dzikir bersama, juga berinfaq. Kompetensi kepribadian guru akidah akhlak dalam pembentukan akhlak peserta didik selalu mencontoh, mengarahkan, dan membimbing peserta didik dan tidak terlepas dari kerjasama antara kepala sekolah dan guru untuk mengubah akhlak peserta didik menjadi lebih baik.

B. Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi, antara lain sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai wawasan dan informasi terkait pentingnya guru meningkatkan kompetensinya sebagai guru terkhusus kompetensi kepribadian kompetensi kepribadian.
2. MI Alkhairaat Kawatuna Kota Palu bisa terus melanjutkan pembiasaan-pembiasaan yang ada. Karena selain dapat meningkatkan kompetensi guru, peserta didik juga akan termotivasi dalam menerapkan akhlakul karimah karena meniru guru-gurunya melalui pembiasaan-pembiasaan yang

diprogramkan oleh madrasah juga dapat membentuk akhlak peserta didik, baik ketika berada di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

3. Hasil penelitian ini digunakan sebagai bahan masukan bagi guru agar dapat mengevaluasi efektivitas pelaksanaan peran kompetensi kepribadian guru dalam memotivasi peserta didik menerapkan akhlakul karimah baik ketika berada di dalam kelas maupun di luar kelas. Selain itu, dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk guru dapat meningkatkan kompetensi kepribadiannya. Guru harus menjadi panutan yang dapat ditiru dan diikuti oleh peserta didik. Sikap dan perilaku guru begitu terpatir dalam diri peserta didik sehingga perkataan, karakter, dan perilaku guru menjadi cermin bagi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Yatimin, *Studi Akhlak dalam Persepektif Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Akhmad, Khabib Alia, "Pemanfaatan media sosial bagi pengembangan pemasaran UMKM (Studi deskriptif kualitatif pada distro di Kota Surakarta)." *Dutacom* 9, no. 1, 2015.
- Amin, Amannasrullah, "Hubungan Kompetensi Sosial Guru Dengan Interaksi Edukatif Dalam Perspektif Peserta Didik," *Al Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 11, No. 1, 2019.
- Argi Harriyan, "Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta didik di MAS Proyek UNIVA Medan" Skripsi, FTK UIN Sumatera Utara, 2017
- Armi Sridayanti, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas IV MI Darussalam Kota Bengkulu" Skripsi, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022.
- Balqis, Putri Nasir Usman, Sakdiah Ibrahim, "Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada SMPN 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar," *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 2, No. 1, 2014.
- Daftar Kepustakaan, "Sugiyono, Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods), Bandung: Alfabeta, 2013." *Jurnal JPM IAIN Antasari* 1, no. 2 2014.
- Darmadi, Ahmad, *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi*, Animage, 2019.
- Darmadi, *Arsitektur Akhlak Dan Budi Pekerti Dalam Interaksi Lintas Budaya*, Lampung: Swalova Publishing, 2019.
- Depdiknas, "Pedoman Mereneang Sumber Belajar" dalam Dr. Rina Febriana, M Pd., *Kompetensi Guru* Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Dini Rizqi Ariftiani, "Peran Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SDIT Al Ambari Bumiayu" Skripsi, UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022
- Dr. Rasmitadila, M.Pd., *Psikologi Perkembangan Peserta Didik Sekolah Dasar*, Cet. 1: Mojokerto: Insight Mediatama, 2023.
- Drs.H.M.Hatta Hs., M.AP., *Empat Kompetensi Untuk Membangun Profesionalisme Guru*, Cet. I: Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2018.
- Fakhrudin, Asef Umar, *Menjadi Guru Paud*, Jakarta: Gramedia, 2019.
- Hasani, Mas, Nur Khosiah, "Peran Guru dalam Membentuk Akhlakul Karimah Pada Siswa Di M.Iraudlatul Ulum Tigasan Kulon Leces Probolinggo," *Journal of Innovation in Primary Education* vol 1, no. 2, (Desember

2022),. <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/jipe/article/view/4588/2554>
(22 Juni 2024).

- Hermawan, Iwan, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Mixed Metode* (Kuningan: Hidayatul Qur'an Kuningan, 2019) 119. Abdullah, M. Yatimin, *Studi Akhlak dalam Persepektif Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Indrawan, Irjus, dkk, *Guru Sebagai Agen Perubahan*, Jateng: Lakesha, 2020.
- Kementrian Agama RI, *AL-Quran dan Terjemahan New Cordova*, Bandung: Syaamil Qur'an, 2012.
- Khodijah, Nyanyu, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Ma'ruf, Amar, *Membangun Pendidikan Berkarakter*, Singaraja: Istiqlal Publishing Group, 2016.
- Mulyani, Fitri, "Konsep Kompetensi Guru Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen (Kajian Ilmu Pendidikan Islam)" *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 03, No. 01, 2009.
- Mulyani, Fitri, *Konsep Kompetensi Guru Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, vol. 3, no. 1, 2009.
- Muslich, Masnur, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Kritis Multidimensional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Nanda Rizka Nastiti, "Peranan Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MIS Nurul Hasanah Walbarokah Kec. Medan Marelan" *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2018.
- Nurutami, Rizkiana, Adman, "Kompetensi Profesional Guru Sebagai Determinan Terhadap Minat Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1, No. 1, 2016.
- Presiden Republik Indonesia, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," Jakarta: Kementrian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi, 2003.
- Putri, Ni Luh Wahyuni Widya, "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha," *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* 9, No. 1, 2017.
- Ria Tuljannah, "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Kelas Vi Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Kepahiang" *Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri (Iain) Curup 2024.

- Rofaah, *Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran Dalam Perspektif Islam*, Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Roqib, Moh, Nurfuadi, *Kepribadian Guru*, Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2011.
- Rustam, Rusyja, dan Zainal A. Haris, *Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012.
- Safitri, Dewi, *Menjadi Guru Profesional*, Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019.
- Salirawati, Das, *Smart Teaching Solusi Menjadi Guru Profesional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Sofwatul Basiroh, "Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru PAI Dengan Akhlak Siswa Di Lingkungan Sekolah SMP Negeri 3 Tempel", Skripsi, FTK UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2016
- Solong, Najamuddin Petta, and Luki Husin, "Penerapan kompetensi kepribadian guru PAI," *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, No. 2, 2020.
- solong, Najamuddin, Luki Husin, Penerapan Kompetensi Kepribadian Guru PAI, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. 3, no. 2, 2020.
- Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lux*, 327.
- Suwanto, *Budaya Kerja Guru*, Jogjakarta: CV. Gre.Publishing, 2019.
- Syarifah Rahmatul Inayah, "Peran Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Penguatan Karakter Religius Di Mi Almaarif 02 Singosari" Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023.
- Tokan, Ratu Ile, *Manajemen Penelitian Guru Untuk Pendidikan Bermutu*, Jakarta: PT.Grasindo, 2016.
- Toriqularif, Muhammad, "Penelitian evaluasi pendidikan." *Addabana: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 .2019.
- Umar, Mardan, dan Feiby Ismail, *Pendidikan Agama Islam*, Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2020.
- Uno, Hamzah B, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- UU RI No. 14 Tahun 2005 & Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI Tahun 2014, UU RI Tentang Guru dan Dosen.
- Wulandari, Welda, Zikra, and Yusri Yusri, "Peran orangtua dalam disiplin belajar siswa," *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)* 2, No. 1, 2017.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالدو
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460796 Fax. 0451-460166
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama	: Marlina	NIM	: 191040018
TTL	: Tolitoli, 03 Maret 2002	Jenis Kelamin	: Perempuan
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	Semester	: VI
Alamat	: BTN KORPRI KAWATUNA	HP	: 0822-9243-1791
Judul	:		

○ Judul I
Kompetensi profesional guru dalam menumbuhkan motivasi berprestasi siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas IV di MI ALKHAIRAT KAWATUNA

○ Judul I
Kompetensi sosial guru dalam membentuk sikap sosial siswa di MI ALKHAIRAT KAWATUNA

○ Judul III
~~Genre peningkatan~~ kompetensi guru mata pelajaran aqidah akhlak dalam mengembangkan prestasi belajar siswa kelas IV di MI ALKHAIRAT KAWATUNA

Palu, 23 Maret 2022
Mahasiswa,


MARLIANA

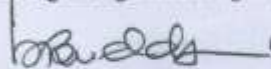
NIM. 191040018

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

Pembimbing I : *Dr. Saefuddin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I.*

Pembimbing II : *Dr. NurSyam, S.Ag., M.Pd.I. Fikri Hamdi, M.H.*

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
Dan Pengembangan Kelembagaan,


Dr. Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19751107 200701 1 016

Ketua Jurusan,


Suharnis, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19700102 200501 1009

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
NOMOR : 140 TAHUN 2024**

**TENTANG
PENETAPAN TIM PENGUJI PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

- Menimbang** :
- a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan tim penguji proposal skripsi untuk menguji proposal skripsi mahasiswa pada ujian seminar proposal;
 - b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
 - c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu.
- Mengingat** :
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
 5. Peraturan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 2021 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
 6. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
 7. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu Nomor 529/Un.24/KP.07.6/11/2023 masa jabatan 2023-2027

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU TENTANG PENETAPAN TIM PENGUJI PROPOSAL SKRIPSI FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU
- KESATU** : Menetapkan Tim Penguji Proposal Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu sebagai berikut :
- | | |
|------------------|---------------------------------------|
| 1. Penguji | : Dr. H. Suhamis, S.Ag., M.Ag. |
| 2. Pembimbing I | : Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I |
| 3. Pembimbing II | : Fikri Hamdani, M.Hum |
- untuk menguji Proposal Skripsi Mahasiswa
- | | |
|----------------|---|
| Nama | : Marlana |
| NIM | : 191040018 |
| Jurusan | : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) |
| Judul Proposal | : PERAN KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMOTIVASI SISWA MENERAPKAN AKHLAKU KARIMAH DI KELAS IV MI ALKHAIRAAT KAWATUNA KOTA PALU |
- KEDUA** : Tim Penguji Proposal Skripsi bertugas memberikan pertanyaan dan perbaikan yang berkaitan dengan isi, metodologi dan bahasa dalam proposal skripsi yang diajukan;
- KETIGA** : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIP A UIN Datokarama Palu Tahun Anggaran 2024.
- KEEMPAT** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila dikemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.
- KELIMA** : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu
Pada Tanggal : Selasa, 05 Juni 2024
Dekan


Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 19731231 200501 1 070



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460788 Fax. 0451-460185
Website : www.iainpalu.ac.id email : humas@iainpalu.ac.id

Palu, Selasa, 05 Juni 2024

Nomor : 2674 /Un.24/F.I/PP.00.9/06/2024
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Undangan Menghadiri
Ujian Proposal Skripsi.

Kepada Yth.

1. Dr. Saepudin Mashuri, M.Pd.I (Pembimbing I)
2. Fikri Hamdani, M.Hum (PembimbingII)
3. Dr. H. Suharnis, S.Ag., M.Ag. (Penguji)
4. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu

Di-
Palu

Assalamu'alaikum Wab. Wab.

Dalam rangka kegiatan Ujian Proposal Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Datokarama Palu yang akan di presentasikan oleh :

Nama : Marlina
NIM : 191040018
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI 3)
No. Handphone : 082292431791
Judul Proposal Skripsi : PERAN KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMOTIVASI SISWA MENERAPKAN AKHLAKUL KARIMAH DI KELAS IV MI ALKHAIRAAT KAWATUNA KOTA PALU

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Ujian Proposal Skripsi tersebut yang Insya Allah akan dilaksanakan pada :

Hari/tanggal : Senin, 10 Juni 2023
Waktu : 09.00 WITA- Selesai
Tempat : Ruang Rektorat Lantai 3

Wassalam,

a.n. Dekan
Ketua Jurusan
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah,


Dr. A. Ardiansyah, M.Pd.
NIP. 19780202 200912 1 002

Catatan : Undangan ini di foto copy 6 rangkap, dengan rincian:

- a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal Skripsi);
- b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal Skripsi);
- c. 1 rangkap untuk dosen penguji (dengan proposal skripsi)
- d. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
J. Trana Palu-Palolo Desa Pombewa Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460758 Fax. 0451-460166
Website : www.uindatokarama.ac.id email : humas@uindatokarama.ac.id

BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari Senin, 10 Juni 2023 telah dilaksanakan Ujian Proposal Skripsi:

Nama : Marlina
NIM : 191040018
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : PERAN KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU AKIDAH AKHLAK
DALAM MEMOTIVASI SISWA MENERAPKAN AKHLAKUL
KARIMAH DI KELAS IV MI ALKHAIRAAT KAWATUNA KOTA
PALU
Pembimbing : I. Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I.
II. Fikri Hamdani, M.Hum
Penguji : Dr. H. Suharnis, S.Ag., M.Ag.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING


NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1	ISI	90.	
2	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3	METODOLOGI		
4	PENGUASAAN		
5	JUMLAH		
6	NILAI RATA-RATA	90.	

Palu, Senin, 10 Juni 2023

Mengetahui
Ketua Jurusan PGMI

Dr. A. Ardiansyah, M.Pd.
NIP. 19780202 200912 1 002

Penguji


Dr. H. Suharnis, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19700101 200501 1 009

Catatan
Nilai menggunakan angka :
1. 85-100 = A
2. 80-84 = A-
3. 75-79 = B+
4. 70-74 = B

5. 65-69 = B-
6. 60-64 = C+
7. 55-59 = C
8. 50-54 = D (Tidak Lulus)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
J. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Bromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460185
Website : www.uindatokarama.ac.id email : humas@uindatokarama.ac.id

BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari Senin, 10 Juni 2023 telah dilaksanakan Ujian Proposal Skripsi:

Nama : Marliana
NIM : 191040018
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : PERAN KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU AKIDAH AKHLAK
DALAM MEMOTIVASI SISWA MENERAPKAN AKHLAKUL
KARIMAH DI KELAS IV MI ALKHAIRAAT KAWATUNA KOTA
PALU
Pembimbing : I. Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I.
II. Fikri Hamdani, M.Hum
Penguji : Dr. H. Suharnis, S.Ag., M.Ag.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1	ISI		Lengkap dan isi di MI
2	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		Perbaiki kesalahan ketik dan font
3	METODOLOGI		Lengkap dan relevan wawancara dan dokumentasi
4	PENGUASAAN		
5	JUMLAH		
6	NILAI RATA-RATA	890	

Palu, Senin, 10 Juni 2023

Mengetahui
Ketua Jurusan PGMI

Dr. A. Ardiansyah, M.Pd.
NIP. 19780202 200912 1 002

Pembimbing I

Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 19731231 200501 1 070

Catatan

Nilai menggunakan angka :

- | | |
|---------------|----------------------------|
| 1. 85-100 = A | 5. 65-69 = B- |
| 2. 80-84 = A- | 6. 60-64 = C+ |
| 3. 75-79 = B+ | 7. 55-59 = C |
| 4. 70-74 = B | 8. 50-54 = D (Tidak Lulus) |



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
 جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
 Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-480798 Fax. 0451-480185
 Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

BERITA ACARA
 UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari Senin, 10 Juni 2023 telah dilaksanakan Ujian Proposal Skripsi:

Nama : Marlina
 NIM : 191040018
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Judul : PERAN KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU AKIDAH AKHLAK
 DALAM MEMOTIVASI SISWA MENERAPKAN AKHLAKUL
 KARIMAH DI KELAS IV MI ALKHAIRAAT KAWATUNA KOTA
 PALU
 Pembimbing : I. Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I.
 II. Fikri Hamdani, M.Hum
 Penguji : Dr. H. Suharnis, S.Ag., M.Ag.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1	ISI	}	
2	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		catatan kata disorot dan format
3	METODOLOGI		figur dari defenisi, disorot
4	PENGUASAAN		dan kerangka yg diangkat
5	JUMLAH		
6	NILAI RATA-RATA	91	

Palu, Senin, 10 Juni 2023

Mengetahui
 Ketua Jurusan PGMI

Dr. A. Ardiansyah, M.Pd.
 NIP. 19780202 200912 1 002

Pembimbing II

Fikri Hamdani, M.Hum
 NIP. 199101232019031000

Catatan

Nilai menggunakan angka :

- | | |
|---------------|----------------------------|
| 1. 85-100 = A | 5. 65-69 = B- |
| 2. 80-84 = A- | 6. 60-64 = C+ |
| 3. 75-79 = B+ | 7. 55-59 = C |
| 4. 70-74 = B | 8. 50-54 = D (Tidak Lulus) |



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكارا لما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0431-480795 Fax. 0431-402165
Website : www.uinpalu.ac.id, email : humas@uinpalu.ac.id

DAFTAR HADIR UJIAN PROPOSAL SKRIPSI
TAHUN AKADEMIK 2023/2024

Nama : Marlina
NIM : 191040018
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : PERAN KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU AKIDAH
AKHLAK DALAM MEMOTIVASI SISWA MENERAPKAN
AKHLAKUL KARIMAH DI KELAS IV MI ALKHAIRAAT
KAWATUNA KOTA PALU

Tgl / Waktu Ujian Proposal : Senin, 10 Juni 2023/09.00 WITA-Selesai

NO.	NAMA	NIM	SEM/PRODI	TTD	KET.
1.	Dian Rahmawati	191090019	X / PGMI	<i>[Signature]</i>	
2.	HUSNI	191060048	PAI	<i>[Signature]</i>	
3.	SARIRANI	201000085	VIII / PAI	<i>[Signature]</i>	
4.	Al'audina	201018026	VIII / PAI	<i>[Signature]</i>	
5.	Bahagu M	201010014	VIII / PAI	<i>[Signature]</i>	
6.	Muhammad Nas Zulfudin	201010071	8 / PAI	<i>[Signature]</i>	
7.	Juli Oktavianingih	201000089	VIII / PAI	<i>[Signature]</i>	
8.	Wahida	201010043	VIII / PAI	<i>[Signature]</i>	
9.	NIKITA SARI	201960061	VIII / PAI	<i>[Signature]</i>	
10.	Muh. Nazir H	201020094	VIII / PBA	<i>[Signature]</i>	
11.	Sahibul Marbath	201020052	VIII / PBA	<i>[Signature]</i>	
12.	SITI HUMAIRAH S.Pd		I	<i>[Signature]</i>	
13.	FATM NISYA, S.Pd		PGMI	<i>[Signature]</i>	
14.	Nurul Afia		6 / PAI	<i>[Signature]</i>	

Senin, 10 Juni 2024

Pembimbing 1

Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag.,
M.Pd.I.
NIP. 19731231 200501 1 070

Pembimbing 2

Filmi Hamdani, M.Hum
NIP. 199101232019031000

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PGMI,

Dr. A. Ardiansyah, M.Pd.
NIP. 19780202 200912 1 002

Penguji,

Dr. H. Suharnis, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19700101 200501 1 009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palolo Desa Pombewe Kec Sigi Biromaru. 0451-480798 Fax. 0451-480165

Website : www.uinpalu.ac.id, email : humas@uinpalu.ac.id

Nomor : 3256 /Un.24/F.I/KP.07.6/07/2024 Palu, 15 Juli 2024
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian Untuk Menyusun Skripsi

Yth. Kepala Madrasah MI Alkhairaat Kawatuna

di
Tempat

Assalamualaikum w.w

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu :

Nama : Marlina
NIM : 191040018
Tempat Tanggal Lahir : Toli-toli, 03 Maret 2002
Semester : X
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Alamat : Btn Korpri Kawatuna
Judul Skripsi : PERAN KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU DALAM MEMOTIVASI PESERTA DIDIK MENERAPKAN AKHLAKUL KARIMAH DI KELAS IV MI ALKHAIRAAAT KAWATUNA KOTA PALU
No. HP : 082292431791

Dosen Pembimbing :
1. Dr. Saepuddin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I
2. Fikri Hamdani, M.Hum

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Sekolah Yang Bapak/ Ibu Pimpin

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,
Dekan,



[Handwritten Signature]
Dr. Saepuddin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 19731231 200501 1 070



**KEMENTERIAN AGAMA KOTA PALU
MAJELIS PENDIDIKAN ALKHAIRAAT
MADRASAH IBTIDAIYAH ALKHAIRAAT KAWATUNA**

Alamat : Jl. Melati No. 21 Kelurahan Kawatuna (94233)
Mantikulore - Kota Palu - Sulawesi Tengah



SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor: 156 /UM-16/MIA.K/VII/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : NUR'AINI, S.Pd.I
NIP : 19740325 20000 3 2 002
Jabatan : Kepala MIS Alkhairaat Kawatuna
Nomor Tlp/Hp : 085241203097

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : MARLIANA
NIM : 19.1.04.0018
Tempat, tanggal lahir : Tolitoli, 03 Maret 2002
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Alamat : Jl. Sejahtera II, BTN Korpri Blok C1 No. 101 Kawatuna

Adalah benar yang bersangkutan telah melakukan Penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Kawatuna, untuk penyelesaian penyusunan Skripsi dengan judul **"Peran Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Memotivasi Peserta Didik Menerapkan Akhlakul Karimah Di Kelas IV MI Alkhairaat Kawatuna Kota Palu"**.

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Palu, 05 Agustus 2024
Kepala Madrasah

NUR'AINI, S.Pd.I
NIP: 197403252000032 002

**KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU**

FOTO 3 X 4

NAMA : Marlenna
NIM : 191040018
PROGRAM STUDI : PEMI

NO.	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DI PEMBIMBING
1	Senin, 10/01/22	Lutfianur	Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Kesehatan dan Minat Belajar Siswa di Era Pandemi Covid-19	1. Dr. Sri Dewi Liliawaty, S.Ag., M.Si. 2. Dr. Samling, S.Gos., M.Pd.	
2	Selasa, 11/01/22	Denik Darmawan	Upaya Guru IPS Dalam Meningkatkan Kesulitan Belajar Pada Peserta Didik Di SMP Negeri 18 Sigi	1. Drs. Pusi Tokomas, M.Pd.I. 2. Fitri Rahayu, S.Pd.I., M.Pd.I.	
3	Kamis, 13/01/22	Lusi H. Kabasi	Implementasi Pendidikan Sains di Sekolah Dasar Negeri 1 Palu	1. Dr. H. Askar, M.Pd. 2. Sjahrul Lela, S.Ag., M.Pd.	
4	Kamis, 14/01/22	Elin Susanti	Pengaruh Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Dekata Kab. Donggala	1. Dr. Haulan, M.Pd. 2. Hikmahatun Rahma, Lc, M.Pd.	
5	Kamis, 15/01/22	Muhammad Susrin	Studi Komparatif Tentang Minat Peserta Didik Terhadap Materi Biologi Studi Kasus Air Panas Bahasa Inggris di SMP Negeri 1 Palu	1. Dr. Muhammad Ihsan, S.Ag., M.Ag. 2. Khairuddin Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I.	
6	Rabu, 26/01/22	Nasrifa	Improving vocabulary mastery by using short stories of the second grade students of IAIN Negeri 1 Palu	1. Drs. Muhammad Ihsan, M.Ag. 2. Anji Muh. Dakhlan, S.Pd.I., M.Pd.	
7	Rabu, 16/03/22	Junuriana	Pengaruh Orang Tua Dalam Peningkatan Program Geografi Peserta Didik Kelas V di SMP Negeri 1 Palu	1. Drs. H. Mub. Arfan Hakim, M.Pd.I. 2. Andika Abu, M.Pd.	
8	Selasa, 12/07/22	Sri Desi M.	Pengaruh Keterampilan Berbahasa Peserta Didik di Era Pandemi di Madrasah Witajayah Alkhairat Kecamatan Palu	1. Dr. Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag. 2. Drs. H. Mub. Arfan Hakim, M.Pd.I.	
9	Jam'at, 25/08/22	Safel M Muga	Pengaruh model Pembelajaran berbasis Tipe Student Team Achievement Division (STAD) dalam meningkatkan hasil belajar belajar Peserta didik di MTs Alkhairat Probabi utara	1. Dr. H. Mub. Arfan Hakim, M.Pd.I. 2. Safel Muga, S.Ag., M.Ag.	
10	Senin, 26/06/23	Nurani Koutika	Pengaruh Model Small Group Discussion untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Peserta Didik di SMP Negeri 1 Palu	1. Dr. H. Mub. Arfan Hakim, M.Pd.I. 2. Nurani H. Tahany Basire, M.Ag.	

Catatan : Kartu ini merupakan persyaratan untuk mendaftar seminar menanggapi ujian skripsi

BUKU KONSULTASI
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI



NAMA : Marlina
NIM : 19.1.04.0018
PROGRAM STUDI : PGM
PEMBIMBING : I. Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd. I.
II. Fikri Hamdani, M. Hum.
ALAMAT : BTN Korpri Kawatuna
No. HP : 0822-9243-1791

JUDUL SKRIPSI


PERAN KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU DALAM
MEMOTIVASI PESERTA DIDIK MENERAPKAN
AKHLAKUL KARIMAH DI KELAS IV MI
ALKHAIRAAT KAWATUNA KOTA PALU





JURNAL KONSULTASI
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

Nama : Mauliana
 NIM : 191040018
 Program Studi : PAW
 Judul : Penerapan Kompetensi Keahlian Guru Dalam Membekali Peserta Didik Menemukan Aktifitas Kermah Di M Alkhalimat Kawatuna Kota Palu
 Pembimbing I : Dr. Saepudin Maosturi, S.Ag., M.Pd.I.
 Pembimbing II : Fikri Hamdani, M. Hum.

No	Hari Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tanggapan
1.	Desember 2019		Judul diperbaiki ada paragraf di paragraf	
2.	Februari 2020		Perbaikan paragraf Pedoman..	

No	Hari Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tanggapan
3.	Februari 16/05/2024		Ada dua kutipan Citation.	
4.	Salasa 07/05/2024		- Tambahkan judul - Perbaiki Bab II - Penulisan lihat Pedoman.	
5.	Rabu 13/05/2024		- perbaiki kutipan langsung - Bab II - Lembari daftar informasi	

No	Hari Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
10.			Lemping, praktik buku skemas	

No	Hari Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
6.	Jelas, 04/06/2024		Acc	
7.	14/8/24.		Pautan besar penelitian dengan	
8.	15/8/24		Acc	
9.	Feb, 14/08/2024		Revisi absrak	

Laporan Penyelesaian Bimbingan dari Dosen Pembimbing

Yth : Ketua program Studi
 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
 UIN Datokarama Palu

Yang bertanda tangan dibawah ini :

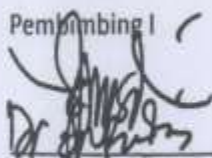
1. Nama : Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I.
 NIP : 197312312005011070
 Pangkat/Golongan :
 Jabatan Akademik :
 Sebagai : Pembimbing I
2. Nama : Fikri Maulana
 NIP : 199201232019031000
 Pangkat/Golongan : UC
 Jabatan Akademik : Labor
 Sebagai : Pembimbing II

Melaporkan bahwa penyusunan skripsi oleh mahasiswa :

Nama : Dr. Saepudin Mashuri
 NIM : 191040018
 Program Studi : PGMI
 Judul :

Telah selesai di bimbing dan siap untuk di ujikan di hadapan sidang ujian munaqasyah skripsi.

Pembimbing I


 NIP. 197312312005011070

Palu,

Pembimbing II


 NIP.

INSTRUMEN WAWANCARA**PEDOMAN WAWANCARA UNTUK KEPALA MADRASAH**

Hari, tanggal :
narasumber :
Jenis Kelamin :
Usia :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut Anda apakah guru perlu memiliki kompetensi kepribadian untuk diterapkan dalam pembelajaran di kelas?	
2.	Apakah ada suatu kegiatan yang diadakan madrasah untuk mengembangkan dan meningkatkan kompetensi kepribadian guru	
3.	Bagaimana kompetensi kepribadian guru akidah akhlak di madrasah?	

INSTRUMEN WAWANCARA

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK GURU AKIDAH AKHLAK

Hari, tanggal :
 narasumber :
 Jenis Kelamin :
 Usia :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana peran ibu dalam memotivasi peserta didik menerapkan akhlakul karimah?	
2.	Bagaimana peran pelaksanaan kompetensi kepribadian ibu sebagai pribadi yang mantap dalam memotivasi peserta didik menerapkan akhlakul karimah?	
3.	Bagaimana peran pelaksanaan kompetensi kepribadian ibu sebagai pribadi yang arif dan berwibawa dalam memotivasi peserta didik menerapkan akhlakul karimah?	
4.	Bagaimana peran pelaksanaan kompetensi kepribadian ibu sebagai pribadi yang berakhlak mulia serta menjadi teladan dalam memotivasi peserta didik menerapkan akhlakul karimah?	

INSTRUMEN WAWANCARA**PEDOMAN WAWANCARA UNTUK PESERTA DIDIK**

Hari, tanggal :






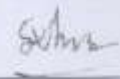




narasumber :

Jenis Kelamin :

Usia :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Adakah kegiatan yang dilakukan dalam membina akhlak peserta didik di madrasah khususnya guru akidah akhlak?	
2.	Bagaimana menurut kalian dengan diadakan kegiatan tersebut?	
3.	Apakah guru akidah akhlak memotivasi kalian menerapkan akhlakul karimah? Misalnya seperti apa?	

DAFTAR INFORMAN

NO	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1.	Nuraini, S Pd.1	Kepala Madrasah	
2.	Muhammad Fauzai Gusman	SISWA KELAS 4	
3.	EITRI ANASTASIA	SISWI KELAS 4	
4.	MUHAMMAD ALFIAN	(Siswa)	
5.	GIRKANA ALYAN	SISWA KELAS 4	
6.	Syaikhah Randa Nurrozza	SISWA KELAS 4	
7.	Muhammad Rofi Ahmadi	SISWA KELAS 4	
8.	ACRIA, S. Pd. S. Gr.	GURU MAPEL	
9.	JELI EKASIA	SISWA KELAS 4	
10.	Hilya Tunnisia	SISWA KELAS 4	

Daftar Gambar

1. Penyerahan Surat Izin Penelitian



2. Wawancara Kepala Madrasah



3. Wawancara Guru Akidah Akhlak



4. Wawancara Peserta Didik Kelas IV



5. Kegiatan Sholat Dhuha



6. Kegiatan Dzikir Bersama



7. Kegiatan Infaq



8. Sholat Dzuhur Berjamaah



9. Kegiatan Kerja Bakti



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. *Identitas Penulis*



Nama : Marlina
Tempat, Tanggal Lahir : Tolitoli, 03 Maret 2002
Agama : Islam
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Nomor Induk Mahasiswa : 19.1.04.0018
Alamat : BTN Korpri Kawatuna
Email : marliana061101@gmail.com

B. *Riwayat Pendidikan*

1. SDN 20 Tolitoli (2007-2013)
2. SMP Negeri 3 Tolitoli (2013-2016)
3. SMA Negeri 1 Tolitoli (2016-2019)
4. UIN Datokarana Palu (2019-2024)

C. Identitas Orang Tua

1. Ayah

Nama : Alimin
Agama : Islam
Pendidikan : SMA
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : -

2. Ibu

Nama : Nuraini
Agama : Islam
Pendidikan : SMEA
Pekerjaan : IRT
Alamat : Lemba, Jl. Lanoni III, Kel. Baru, Kec. Baolan,
Kab. Tolitoli.